



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR
DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PADA SAAT
PANDEMI CORONA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

Dinda Marhamarani Siregar

1715310241

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL & SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DINDA MARHAMARANI SIREGAR
NPM : 1715310241
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JEJANG : S1
JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PADA SAAT
PANDEMI CORONA

MEDAN, NOVEMBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Husni Muharram Ritonga, BA.,MSc.M)

DEKAN



(Dr. Chay Medaline, S.H. M.Kn)

PEMBIMBING I

(Syahril Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME,)

PEMBIMBING II

(Yossie Rosanty, SE, MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

**NAMA : DINDA MARHAMARANI SIREGAR
NPM : 1715310241
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JEJANG : S1
JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PADA SAAT
PANDEMI CORONA**

MEDAN, NOVEMBER 2021

KETUA


(Hartato Rianto, SE.Sy., ME)

ANGGOTA I


(Syahrial Hasanuddin Pohan, SE.Sy.,ME)

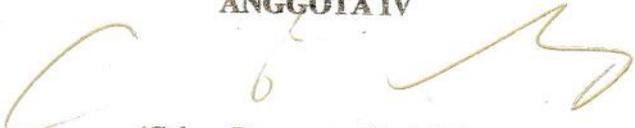
ANGGOTA II


(Yssie Rosanty, SE, MM)

ANGGOTA III


(Riska Franita, SE., M.Ak)

ANGGOTA IV


(Cahyo Pramono, SE., MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DINDA MARHAMARANI SIREGAR
NPM : 1715310241
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JEJANG : S1
JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PADA SAAT
PANDEMI CORONA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Hasil dari penelitian dan Skripsi ini merupakan karya tulis saya dan bukan karya tulis orang lain.
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih media/formatan mengelola, mendistribusika dan mempublikasikan karya tulis saya melalui internet atau media lain untuk kepentingan akademis.

Medan, November 2021



DINDA MARHAMARANI SIREGAR

SURAT PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DINDA MARHAMARANI SIREGAR

NPM : 1715310241

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

JEJANG : S1

JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PADA SAAT
PANDEMI CORONA

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan dimasa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebaiknya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2021



DINDA MARHAMARANI SIREGAR



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: Dinda Marhamarani Sregar

Tempat/Tgl. Lahir

: Medan / 02 September 1999

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1715310241

Program Studi

: Manajemen

Konsentrasi

: Manajemen Keuangan

Nilai Kredit yang telah dicapai

: 134 SKS, IPK 3.60

Nomor Hp

: 08126561504

Yang ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

:

Judul

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PADA SAAT PANDEM CORONA

Disisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



(Signature)
Rektor I
(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 16 Juli 2021

Pembimbing I

(Signature)
(Dinda Marhamarani Sregar)

Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan

(Signature)
(Dr. Ony Mardiana, S.E., M.Ko)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Signature)
(Syahril Hasanuddin Panah, SE, Sv., ME)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Manajemen

(Signature)
(Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi., M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Signature)
(Rosella Rosanty, SE, MM)

ACC PROPOSAL
LANJUT KE SEMPRO

7 JUNI 2021



PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN
PERTAMBAHAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA SAAT PANDEMI CORONA
SYAHRIL HASANUDDIN POHAN

PROPOSAL

Oleh:

Dinda Marhamarani Siregar

NPM 171531041

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

2021

Yossie Rossanty SE.,MM

Acc seminar proposal

7 Juli 2021



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Syahrial Hasanuddin Pohan,SE.,Sy.,ME
Dosen Pembimbing II : Yossie Rosanty,SE,MM
Nama Mahasiswa : Dinda Marhamarani Siregar
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1715310241
Jenjang Pendidikan : Setrta I
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi Corona

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
17 Juni 2021	1. Ikuti pedoman penulisan skripsi Unpab.	<i>YPR</i>	
28 Juni 2021	2. Daftar isi, Jadwal penelitian, dan landasan teori.	<i>YPR</i>	
02 Juli 2021	3. Memparaprse dengan kata sendiri	<i>YPR</i>	
07 Juli 2021	4. ACC Seminar Proposal	<i>YPR</i>	

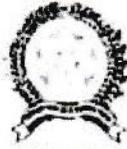
Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan



Dr. Dany Medalfre, S.H., M.Kn

Dosen Pembimbing II

Yossie Rosanty
Yossie Rosanty, SE,MM



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp. (061) 30106060 PO BOX 1099 Medan
Email: admin@upb.pancabudi.org http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Syahril Hasanuddin Pohan, SE, Sy., ME
Dosen Pembimbing II : Yossie Rosanty, SE, MM
Nama Mahasiswa : Dinda Marhamarani Siregar
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1715310241
Jenjang Pendidikan : Setrata I
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi Corona

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
15-06-2021	<ol style="list-style-type: none">1. Penambahan judul2. Tambahkan masalah covid di latar belakang3. Mengubah kriteria dan menambah sampel4. ACC Semula Proposal		LANJUT SEMPRO

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Beliau

Dr. Onny Medawati, SH., M.Kn

Dosen Pembimbing

Syahril Hasanuddin Pohan, SE, Sy., ME



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln Jend Gatot Subroto Km 4,5 Telp (061) 30106060 PO BOX 1099 Medan
Email admita@unpab.pancabudi.org http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNTV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Syahril Hasanuddin Pohan, SE, Sy., ME
Dosen Pembimbing II : Yossie Rosanty, SE, MM
Nama Mahasiswa : Dinda Marhamarani Siregar
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1715310241
Jenjang Pendidikan : Setrta I
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi Corona

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
15-06-2021	1. Penambahan judul 2. Tambahkan masalah covid di latar belakang 3. Mengubah kriteria dan menambah sampel 4. ACC Seluruh Proposal		LANJUT SEMPRO

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :

Dr. Gany Mediathe, SH., M.Kn

Dosen Pembimbing

Syahril Hasanuddin Pohan, SE, Sy., ME

ACC. SKRIPSI
LANJUT KE MEJA HIJAU



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA SAAT PANDEMI CORONA**
30 SEP 2021
DOPING : SYAHRIAL HASANUDDIN
POHAN **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Acc sidang meja hijau

8 Oktober 2021

Oleh:

Yossie Rossanty

Dinda Marhamarani Siregar

Yossie Rossanty SE.,MM

171531041

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

ilid lux

ke Romat

ember 2021



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA SAAT PANDEMI CORONA**

SKRIPSI

HASANUDDIN POHAN

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

Dinda Marhamarani Siregar

171531041

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL & SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DINDA MARHAMARANI SIREGAR
 NPM : 1715310241
 Program Studi : Manajemen
 Program : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Syahrial Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME
 Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PADA SAAT PANDEMI CORONA

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
21 Juni 2021	Lanjut Ke Sidang Meja Hijau	Disetujui	
21 Juni 2021	Lanjut Ke Semprom	Disetujui	
02 Oktober 2021	Berita acara bimbingan	Revisi	
02 Oktober 2021	ACC SKRIPSI BISA MAJU KE SIDANG MEJA HIJAU	Revisi	
02 Oktober 2021	ACC Skripsi Dinda Bisa Maju Ke Sidang Meja Hijau	Disetujui	
11 November 2021	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 12 November 2021
Dosen Pembimbing,



Syahrial Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Syahril Hasanuddin Pohan,SE.Sy.,ME
Dosen Pembimbing II : Yossie Rosanty,SE,MM
Nama Mahasiswa : Dinda Marhamarani Siregar
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1715310241
Jenjang Pendidikan : Setrata I
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi Corona

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
15-06-2021	1. Penambahan judul		
27-09-2021	2. Tambahkan latar belakang masalah		
11-11-2021	3. Mengubah kriteria dan menambah sampel		
	4. ACC SEMPRO		
	5. ACC Sidang Meja Hijau		
	6. ACC Jilid Lux		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan

Dr. Onny Mediane, SH., M.Kn



Dosen Pembimbing I

Syahril Hasanuddin Pohan,SE.Sy.,ME

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDIJL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIAWebsite : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : DINDA MARHAMARANI SIREGAR
 NPM : 1715310241
 Program Studi : Manajemen
 Jenjang : Strata Satu
 Pendidikan :
 Dosen Pembimbing : Yossie Rosanty, SE, MM
 Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PADA SAAT PANDEMI CORONA

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
17 Juni 2021	Tolong ikuti pedoman penulisan skripsi Unpab. Dan Ketik ulang dengan kata-kata kamu sendiri untuk mengurangi plagiasi	Revisi	
28 Juni 2021	Daftar isi, jadwal penelitian dan landasan teori tolong diperbaiki ya	Revisi	
12 Juli 2021	Tolong diketik ulang dengan kata-kata kamu sendiri ya.	Revisi	
07 Juli 2021	ACC Seminar Proposal	Disetujui	
30 September 2021	Tolong diperhatikan sistematika penulisan untuk daftar isi, abstrak bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta ketentuan penulisan yang belum mengikuti pedoman penulisan skripsi	Revisi	
07 Oktober 2021	Abstrak bahasa Inggris dan Indonesia blm berubah menjadi 1 paragraf. Tolong diikuti pedoman penulisan skripsi yang saya kirimkan	Revisi	
08 Oktober 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui	
10 November 2021	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 12 November 2021
Dosen Pembimbing,

Yossie Rosanty, SE, MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Syahrial Hasanuddin Pohan,SE.Sy.,ME
Dosen Pembimbing II : Yossie Rosanty,SE,MM
Nama Mahasiswa : Dinda Marhamarani Siregar
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1715310241
Jenjang Pendidikan : Setrata I
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi Corona

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
17-06-2021	1. Ikuti pedoman penulisan		
28-06-2021	2. Daftar Isi dan Jadwal Penelitian		
02-07-2021	3. Paraphrase		
07-07-2021	4. ACC Sempro		
30-09-2021	5. Perbaiki daftar isi dan abstrak		
07-10-2021	6. Abstrak diubah spasinya		
08-10-2021	7. ACC Sidang Meja Hijau		
10-11-2021	8. ACC Jilid Lux		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

Dosen Pembimbing II

Yossie Rosanty
Yossie Rosanty,SE,MM

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 10/11/2021 3:48:44 PM

Document: DINDA MARHAMARANI SIREGAR_1715310241_Manajemen.docx Licensed for: Universitas Pembangunan Panca Budi_License00

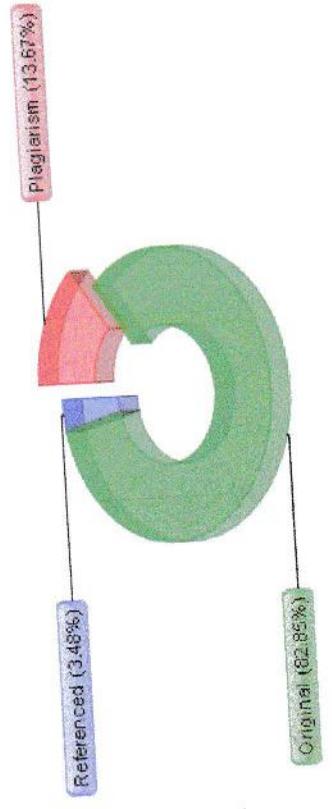
Comparison Preset: Rewrite [?](#) Detected language: Id

Check type: Internet Check

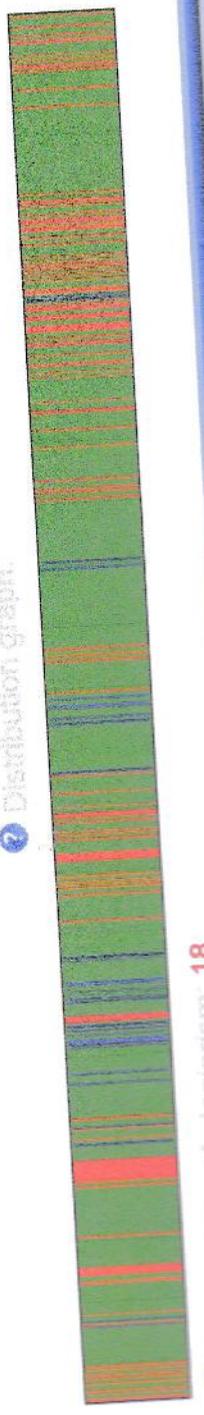


Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 721/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

Nama : Dinda Marhamarani Siregar
NIM : 1715310241
Tingkat/Semester : Akhir
Mata Kuliah : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Manajemen

Wajibannya terhitung sejak tanggal 11 Oktober 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
juga tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 11 Oktober 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

Tgl : Permohonan Meja Hijau

Medan, 11 Oktober 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAD Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Marhamarani Siregar
Tempat/Tgl. Lahir : Medan /
Nama Orang Tua : AHMAD EFENDI
N. P. M : 1715310241
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
No. HP : 08126561504
Alamat :

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PADA SAAT PANDEMI CORONA**. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijiilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : M

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Hormat saya



Dinda Marhamarani Siregar
1715310241

Catatan:

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAD Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan juga secara simultan antara profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset dengan *financial distress* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Yang dimana populasinya sebanyak 77 perusahaan dan sampel sebanyak 25 perusahaan dengan observasi yang dilakukan selama periode tiga tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 75 data laporan keuangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Assosiatif dengan hubungan Kausal dan menggunakan pendekatan metode Kuantitatif dengan metode regresi data panel dan model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Hasil dari penelitian ini secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*, Secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*, dan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Financial Distress

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of partially and simultaneously between profitability as proxied by ROA, liquidity proxied by current ratio, and company size as proxied by total assets with financial distress in Basic and Chemical Industry companies listed on the BEI period. 2018-2020. Which is where the population is 77 companies and the sample is 25 companies with observations made over a three year period so that the number of observations is 75 financial statement data. The type of research used in this research is associative research with causal relationship and uses a quantitative method approach with panel data regression method and the selected model is the fixed effect model. The results of this research partially have a significant and negative effect on profitability, partially liquidity has a significant and negative effect on financial distress, and partially the size of the company has a significant and negative effect on financial distress. Simultaneously, profitability, liquidity, and firm size have a significant effect on financial distress.

Keywords: Profitability, Liquidity, Company Size, Financial Distress

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Nikmat-Nya yang senantiasa memberikan kesejahteraan, kesehatan dan bahkan kesempatan kepada penulis, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Pada Saat Pandemi Corona” dengan baik.

Adapun motivasi dari pembuatan skripsi ini yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat selesainya dari pendidikan S1 dengan Program Studi Manajemen Fakultas Sosial & Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.

Penghalang dan kesulitan yang dialami dalam penyusunan skripsi ini telah dikalahkan sebagai ujian yang harus dihadapi, serta komitmen yang memuaskan yang harus dilakukan. Dalam menyusun skripsi ini penulis bukanlah satu-satunya, penulis memahami bahwa hasil dari skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, pedoman, ide dan penghiburan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis dapat mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini, khususnya kepada :

1. Kedua orang tua dan keluarga atas semua doa, cinta, perhatian dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM. Selaku Rektor Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Onny Medaline, S.H.M.Kn Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Husni Muharram Ritongga, BA.,MSc.M. Selaku Ketua Program

Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

5. Bapak Syahrial Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama penyelesaian proposal ini.
6. Ibu Yossie Rosanty, SE, MM, Selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama penyelesaian proposal ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff pengajar yang selama ini telah memberikan dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Teman – teman seperjuangan yang saya sayangi di program studi manajemen ini, atas support yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, November 2021

Dinda Marhamarani Siregar

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACK</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	11
1. Identifikasi Masalah.....	11
2. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	13
E. Keaslian Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Financial Distress	15
a. Pengertian Financial Distress	15
b. Faktor- faktor yang mempengaruhi Financial Distress.....	16
c. Indikator Financial Distress	18
2. Profitabilitas	22
a. Pengertian Profitabilitas.....	22
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	23
c. Indikator Profitabilitas	23
3. Likuiditas	25
a. Pengertian Likuiditas	25
b. Faktor-faktor Likuiditas	26
c. Indikator Likuiditas	27
4. Ukuran Perusahaan	28
a. Pengertian Ukuran Perusahaan.....	28
b. Faktor – faktor Ukuran Perusahaan	29
c. Indikator Ukuran Perusahaan	30

B. Peneliti Terdahulu.....	31
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitan.....	36
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	37
1. Variabel Penelitian.....	37
2. Definisi Operasional	37
D. Populasi dan Sampel	39
E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	41
1. Sumber Data Penelitian.....	41
2. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Tenknik Analisis Data.....	42
1. Analisis Regresi Data Panel	42
2. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel	43
3. Pemilihan Model Regresi Data Panel	45
4. Uji Asumsi Klasik.....	46
5. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Analisis Data.....	61
1. Model Analisis Regresi Data Panel	61
2. Pemilihan Model Regresi Data Panel	64
3. Analisis Regresi Data Panel	65
4. Uji Asumsi Klasik.....	67
5. Uji Hipotesis	69
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Keuangan	6
Tabel 1.2 Return On Assets Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2018-2020.....	8
Tabel 1.3 Current Ratio Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2018-2020	9
Tabel 1.4 Prediksi Financial Distress Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2018-2020	10
Tabel 2.5 Peneliti Terdahulu	31
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 3.7 Definisi Operasional	37
Tabel 3.8 Kriteria Sampel	39
Tabel 3.9 Daftar Nama Perusahaan.....	40
Tabel 4.10 Hasil Output Regresi Common Effect Model	61
Tabel 4.11 Hasil Output Regresi Fixed Effect Model	62
Tabel 4.12 Hasil Output Regresi Random Effect Model	63
Tabel 4.13 Uji Chow	64
Tabel 4.14 Uji Hausman	65
Tabel 4.15 Uji Multikolinieritas	68
Tabel 4.16 Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.17 Uji Simultan (f)	69
Tabel 4.18 Uji Parsial (t)	70
Tabel 4.19 Uji Koefisien Determinan R2	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap pemilik perusahaan membangun usahanya dengan tujuan ingin mendapatkan keuntungan. Dan dalam setahun terakhir ini seperti yang diketahui dunia digemparkan dengan adanya pandemi Corona dimana dengan adanya virus Corona tersebut tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat tetapi juga sangat berdampak pada perekonomian di Indonesia tentunya.

Sepanjang tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 31,25% ke level 4.330,67 per Rabu (18/3). Dilihat dari segala bidang, industri dasar dan kimia mencatatkan rekor sektoral dengan penurunan paling dalam, yaitu 43,53% year to date (ytd). Data tersebut diisi oleh perusahaan – perusahaan yang bergerak di bidang semen, pertenakan unggas, pulp and paper, keramik, porselen, dan bahan kimia. Sub sektor industri semen di Indonesia berada dalam kondisi yang tidak sesuai. Penyelidik MNC Sekuritas, Catherina Vincentia, mengatakan bahwa pengembangan penjualan semen lokal turun sebanyak 2,19% pada pertengahan tahun 2019 menjadi 29,39 ton.

Perkembangan IHSG dikendalikan oleh kekhawatiran pelaku pasar dikarenakan terjadinya penyebaran Covid yang tak terhindarkan. Anggota pasar khawatir bahwa dengan semakin meningkatnya kasus Covid akan mengganggu perkembangan keuangan dunia. Direktur Asosiasi Riset dan Investasi Pilarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus mengatakan, semua indeks sektoral pasti menurun karena efek penyebaran Covid yang tak terhindarkan, termasuk area industri dasar dan kimia.

Menurut riset dari Moody's industri yang paling terkena dampak dari pandemi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu yang pertama yang paling terkena dampaknya cukup tinggi yaitu dari sektor industri garment, otomotif, pariwisata, hingga pengiriman. Lalu yang kedua yang terkena dampak dari sektor industri kimia, manufaktur, logam, tambang, minyak dan gas. Dan yang terakhir yang terkena dampak ada di sektor konstruksi, peralatan, dan transportasi. Otoritas jasa keuangan (OJK) juga menyebutkan bahwa munculnya virus ini tentu akan berdampak pada setiap lembaga keuangan, tak terkecuali juga pada industri yang non bank.

Dengan terjadinya perubahan kondisi perekonomian itu akan mempengaruhi kinerja keuangan dan setiap perusahaan tentu tidak ingin perusahaannya mengalami penurunan kinerja keuangan karena hal tersebut akan menimbulkan prediksi terjadinya kebangkrutan (*Financial Distress*) maka dari itu perusahaan harus selalu siap dengan apa yang akan terjadi kedepannya dengan membuat suatu rencana dan mengambil tindakan dengan tegas untuk melanjutkan keberlangsungan usahanya.

Untuk menilai apakah suatu perusahaan dikatakan sehat atau tidaknya dilihat dari laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015), "laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas". Dengan kata lain, laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan adalah data yang akurat untuk dinilai kinerja keuangannya apakah suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang mengarah pada suatu kebangkrutan (*Financial Distress*).

Menurut Platt dan Platt (2002), “Financial Distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Financial distress itu terjadi dimulai dengan adanya ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Dengan melakukan prediksi financial distress itu akan mengetahui posisi perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak sehat dan akan dijadikan sebagai pedoman manajemen untuk membuat keputusan dan membuat antisipasi yang berkaitan dengan perbaikan perusahaan jika perusahaan mengalami krisis dana untuk melanjutkan kelangsungan perusahaan.

Menurut Fahmi (2011), “secara umum membagi financial distress atau kesulitan keuangan menjadi 4 kategori, yaitu:

a. Financial distress kategori A (sangat tinggi)

Dalam kategori ini memungkinkan organisasi atau perusahaan dinyatakan dalam keadaan bangkrut atau pailit. Kategori ini juga memungkinkan perusahaan untuk melaporkan masalah ini ke pihak terkait, misalnya, pengadilan bahwa organisasi berada dalam posisi bangkrut dan mengajukan masalah lain untuk segera ditangani oleh pihak luar.

b. Financial distress kategori B (tinggi dan dianggap berbahaya)

Pada kategori ini perusahaan dipandang sebagai perusahaan yang kondisi keuangannya berbahaya dan harus mempertimbangkan solusi-solusi yang mungkin akan memperbaiki kondisinya seperti menggunakan sumber dayanya dengan bijak, misalnya, sumber daya mana yang perlu dijual atau disimpan dan selanjutnya mempertimbangkan konsolidasi dan memperoleh pilihan. Dimana salah satu dampak yang terjadi jika dalam posisi ini adalah

organisasi akan melakukan PHK (akhir kerja) dan pensiun dini pada sebagian karyawannya yang pada saat ini tidak memenuhi syarat untuk dipertahankan.

- c. Financial distress kategori C (sedang dan dianggap masih bisa menyelamatkan diri).

Di kategori ini perusahaan perlu melakukan perubahan pengaturan dan ide-ide eksekutif yang telah dijalankan selama ini, dan jika diperlukan adakan pendaftarkan spesialis yang memiliki keterampilan tinggi untuk ditempatkan pada posisi yang tepat dan dipercayakan untuk mengendalikan dan membuat perusahaan menjadi terselamatkan dari masalah yang terjadi.

- d. Financial distress kategori D (rendah)

Di kategori ini, organisasi dianggap hanya menghadapi perubahan moneter yang tidak permanen yang disebabkan oleh kondisi luar dan dalam, misalnya, pengambilan keputusan yang kurang tepat dan pelaksanaan pilihannya.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio. Analisis rasio adalah teknik untuk menganalisis yang menggunakan perhitungan dari informasi kuantitatif yang terkandung dalam neraca dan juga laporan laba rugi dan pada dasarnya rasio-rasio keuangan digunakan untuk mengamati presentasi perusahaan di periode sebelumnya, sekarang, atau nanti. (Hantono:2018). Seperti dalam penelitian ini untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan diperlukan analisis rasio untuk membuktikan apa yang sedang terjadi dalam kondisi keuangan perusahaan. Salah satu dari rasio keuangan adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur dan melihat sejauh mana sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Jika profitabilitas suatu perusahaan terus menurun dan bahkan berjumlah negatif maka kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan semakin besar sebaliknya jika rasio profitabilitas tinggi artinya perusahaan itu mendapatkan keuntungan yang tinggi pula dan akan mencegah terjadinya kebangkrutan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan Gross Profit Margin, Net Profit Margin, ROA dan ROE.

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika semakin tinggi rasio likuiditasnya pada suatu perusahaan maka itu berarti perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan sebaliknya jika rasio likuiditas suatu perusahaan rendah maka hal itu berarti perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan itu adalah salah satu hal yang akan menimbulkan terjadinya financial distress. Rasio likuiditas dapat diukur dengan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Suatu perusahaan juga bisa dikatakan baik atau memiliki image yang baik jika dilihat dari ukuran perusahaan tersebut dengan melihat seberapa besar kepemilikan aset perusahaan atau dilihat dari seberapa besar tingkat penjualan suatu perusahaan. Dari hal tersebutlah bisa dikatakan ukuran perusahaan dikatakan besar atau kecilnya.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress yang akan diteliti pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Perusahaan industri dasar dan kimia adalah suatu perusahaan yang mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dalam

pembentukan suatu produk.

Dimana hasil dari produk tersebut bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perdagangan domestik dalam menunjang pembangunan dibidang manufaktur, infrstruktur, real estate, dan pertanian. Perusahaan yang termasuk dalam industri dasar dan kimia adalah perusahaan yang memproduksi semen, keramik, kaca, logam, kimia, plastik, kayu, kertas, dan pakan ternak.

Berikut data yang diambil dari laporan keuangan yang akurat dari 5 perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Data ini akurat karena sudah melalui audit karena pada dasarnya laporan keuangan akan dapat dipercaya apabila sudah diaudit oleh akuntan publik.

Tabel 1.1 Data Keuangan

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali data rasio)

Emiten	Periode	Total Asset	Total Hutang	Profit the Period	Leverage (%)
FASW	2018	10.965.118.708	6.676.781.411	1.405.367.771	60,9
	2019	10.751.992.944	6.059.395.120	968.833.390	56,4
	2020	11.513.044.288	6.930.049.292	353.299.343	60,2
LION	2018	696.192.628	221.022.066	14.679.673	31,7
	2019	688.017.892	219.318.262	926.463	31,9
	2020	647.829.858	204.688.407	(9.571.328)	31,6
MAIN	2018	4.335.844.455	2.344.198.361	284.246.878	54,1
	2019	4.648.577.041	2.537.250.235	152.425.111	54,6
	2020	4.674.206.873	2.528.717.093	(38.953.042)	54,1
TOTO	2018	2.897.119.790	967.642.637	346.692.796	33,4
	2019	2.918.467.252	994.204.688	140.597.500	34,1
	2020	3.107.410.113	1.183.847.184	(30.689.667)	38,1
WSBP	2018	15.222.388.589	7.340.075.399	1.103.472.788	48,2
	2019	16.149.121.684	8.014.571.097	806.148.752	49,6
	2020	10.557.550.739	9.400.121.261	(4.759.958.927)	89,0

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data di tabel 1.1 yaitu data keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, kita bisa melihat fluktuasi dari setiap periode pada perusahaan Industri dasar dan Kimia selama 3 tahun. Di Setiap tahunnya ada yang

mengalami penurunan ada juga yang mengalami kenaikan, Seperti pada tahun 2020 banyak perusahaan atau bahkan semua perusahaan yang ada ditabel mengalami penurunan pada profit nya bahkan ada yang mencapai angka minus yaitu pada perusahaan LION,MAIN,TOTO, dan WSBP. Begitu pula dengan total asset dan likuiditasnya sangat berfluktuasi seperti pada perusahaan WSBP totalnya assetnya juga menurun pada tahun 2020 persentase penurunannya sekitar 35% dan likuiditasnya naik pada tahun yang sama.

Dari data keuangan tersebut maka penulis dapat mengolah data tersebut untuk mencari rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini seperti profitabilitas yang diproksikan ke ROA dan likuiditas yang diproksikan ke current ratio dan ukuran perusahaan yang diproksikan ke total asset.

Semakin besar total aset maka semakin besar juga ukuran perusahaan karena total asset adalah harta dan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang bisa digunakan sebagai modal untuk dimasa yang akan datang. Mengingat Pasal 1 Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997: “a. Perusahaan menengah atau kecil adalah unsur yang sah yang didirikan di Indonesia yang 1). Memiliki kekayaan (total aset) paling banyak Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Dalam jurnal Restu (2016).

Dengan demikian jika aset suatu perusahaan diatas 100 milyar maka perusahaan tersebut dikategorikan dalam perusahaan ukuran besar. Dan jika dilihat data dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa total asset perusahaan Industri Dasar dan Kimia diatas 100 milyar. Hal itu berarti perusahaan Industri Dasar dan kimia adalah perusahaan dalam skala besar.

Tabel 1.2
Return On Assets Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2018-2020

Emiten	Earning After Taxes			Total Assets			ROA(%)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
FASW	1.405.367	968.833	353.299	10.965.118	10.751.992	11.513.044	12,82	9,01	3,07
LION	14.679	926	(9.571)	696.192	688.017	647.829	2,11	0,13	-1,48
MAIN	284.246	152.425	(38.953)	4.335.844	4.648.577	4.674.206	6,56	3,28	-0,83
TOTO	346.692	140.597	(30.689)	2.897.119	2.918.467	3.107.410	11,97	4,82	-0,99
WSBP	1.103.472	806.148	(4.759.958)	15.222.388	16.149.121	10.557.550	7,25	4,99	-45,09

Sumber : Diolah oleh penulis

Dilihat dari tabel 1.2 yang diolah oleh penulis dan sumber data dari BEI. Untuk melihat profitabilitas dari perusahaan tersebut penulis menggunakan rasio ROA dan terlihat nilai ROA pada perusahaan tersebut ada yang berfluktuasi tiap periode dan ada yang menurun setiap tahunnya secara drastis bahkan ada yang mencapai angka minus yaitu pada perusahaan WSBP tahun 2020 dengan presentasi -45,09%, perusahaan LION pada tahun yang sama dengan presentase -1,48%, perusahaan MAIN dengan presentase -0,83% dan pada perusahaan TOTO dengan presentase -0,99%. Dimana Semakin rendah nilai ROA semakin tidak baik pula perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal itu berarti laba atau profitabilitasnya menurun dan itu akan bisa memicu terjadinya financial distress.

Tabel 1.3
Current Ratio Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2018-2020

Emiten	Current Assets			Current Liabilities			Current Ratio		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
FASW	3.530.218	2.641.761	2.764.166	3.010.538	3.752.020	3.415.011	1,17	0,70	0,81
LION	516.186	503.134	465.603	146.900	131.795	75.454	3,51	3,82	6,17
MAIN	1.882.512	2.012.839	1.989.833	1.150.319	1.704.083	1.660.141	1,64	1,18	1,20
TOTO	1.339.048	1.339.772	1.346.577	453.374	366.190	311.318	2,95	3,66	4,33
WSBP	10.236.132	9.695.354	4.969.133	7.327.262	5.979.916	7.363.940	1,40	1,62	0,67

Sumber : Diolah oleh penulis

Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan current ratio. Semakin menonjol current ratio, semakin likuid perusahaan tersebut. Berdasarkan artikel Jurnal.id, dengan asumsi current ratio suatu perusahaan lebih dari 1,0, perusahaan tersebut memiliki kapasitas yang layak untuk memenuhi kewajibannya. Karena perbandingan asetnya lebih besar dari pada kewajibannya. Namun, jika current ratio di bawah 1,0, berarti kemampuannya dalam menangani masalah kewajibannya harus cepat ditangani. Namun, jika current ratio di atas 3,0, itu tidak berarti perusahaan dalam kondisi keuangan yang dapat diterima. Kemungkinan hal itu terjadi karena perusahaan tidak mendistribusikan sumber daya yang ada secara ideal, tidak menggunakan sumber daya yang ada secara produktif.

Dan jika dilihat data rasio diatas seperti pada perusahaan WSBP pada tahun 2020 memiliki angka rasio 0,67 dan perusahaan FASW tahun 2019-2020 memiliki angka 0,70 dan 0,81. Hal ini berarti perusahaan perlu dipertanyakan dalam memenuhi kewajibannya dan itu adalah salah satu hal yang akan menimbulkan terjadinya financial distress. Dan ada yang diatas 3,0. Seperti pada perusahaan LION dan TOTO tahun 2020. Hal ini berarti tidak baik untuk perusahaan karena tidak mengelola modalnya dengan baik.

Tabel 1.4
Prediksi Financial Distress Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2018-2020

Emiten	X-Score					
	2018	Prediksi	2019	Prediksi	2020	Prediksi
FASW	-1,410649849	NONDISTRESS	-1,496006304	NONDISTRESS	-1,010326341	NONDISTRESS
LION	-2,599347182	NONDISTRESS	-2,50434769	NONDISTRESS	-2,457224986	NONDISTRESS
MAIN	-1,519817923	NONDISTRESS	-1,341148317	NONDISTRESS	-1,183628253	NONDISTRESS
TOTO	-2,946511377	NONDISTRESS	-2,589661459	NONDISTRESS	-2,101297881	NONDISTRESS
WSBP	-1,883313568	NONDISTRESS	-1,702294988	NONDISTRESS	2,801269184	DISTRESS

Sumber : Diolah oleh penulis

Tabel di atas adalah prediksi financial distress yang diperkirakan dengan menggunakan model Zmijewski. Jika nilai yang diperoleh melebihi 0, perusahaan diperkirakan akan mengalami kesulitan keuangan. Kemudian lagi, dengan asumsi sebuah perusahaan memiliki nilai di bawah 0, perusahaan diantisipasi untuk tidak menghadapi kesulitan keuangan. Dan jika dilihat tabel diatas bahwa pada perusahaan WSBP nilainya pada tahun 2020 diatas 0 bahkan mencapai angka 2 itu berarti perusahaan tersebut pada tahun 2020 mengalami financial distress dengan pengukuran menggunakan model Zmijewski. Dan pada perusahaan lain diprediksi sedang tidak mengalami financial distress periode 2018-2020.

Dari latar belakang masalah serta fenomena yang terjadi seperti yang sudah penulis jelaskan diatas maka saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Pada Saat Pandemi Corona”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Setelah menuliskan fenomena dan masalah yang terjadi seperti yang tertera pada latar belakang maka penulis mengidentifikasi masalah seperti berikut:

1. Terjadinya penurunan profit bahkan ada mencapai angka minus yang akan menyebabkan terjadinya Financial Distress.
2. Likuiditas atau total hutang yang berfluktuasi dari tahun 2018-2020 yang akan berdampak pada perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Prediksi financial distress dengan menggunakan model Zmijewski mengatakan bahwa adanya perusahaan yang sedang mengalami financial distress.

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah guna agar penelitian ini tidak menyimpang dan tidak terlalu luas:

1. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada satu yaitu Financial Distress.
2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.
3. Penulis membatasi masalah dengan hanya membahas Profitabilitas, Likuiditas, ukuran perusahaan dan Financial Distress dengan data yang dikelola dari perusahaan Industri Dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan diatas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk melihat apakah profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI.
- 2) Untuk melihat apakah likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI.

- 3) Untuk melihat apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI.
- 4) Untuk melihat apakah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi penulis

Menambah ilmu dan wawasan penulis tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress.

- 2) Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi manfaat bagi Universitas Pembangunan Panca Budi sebagai bahan masukan dan pembandingan serta untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa lainnya.

- 3) Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dan membuat perencanaan untuk membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini semoga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk mencari referensi dalam melakukan penelitian sejenis dan menambah pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan reproduksi dari penelitian Wiwin Putri Rahayu dan Dani Sopian (2017) STIE STAN – IM Bandung yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverage pada Bursa Efek Indonesia)”. Sedangkan penelitian ini diberi judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat di BEI Selama Masa Pandemi Corona”.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diantaranya:

1. Objek Penelitian

Penelitian Wiwin Putri Rahayu dan Dani Sopian (2017) objek penelitiannya adalah perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, sedangkan penelitian ini pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI tahun 2018-2020 yang dimana pada tahun 2020 indonesia dalam masa pandemi corona.

2. Variabel Penelitian

Peneliti terdahulu menggunakan 5 variabel, yaitu Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress. Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 variabel, lebih spesifiknya, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress.

3. Penguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi liner berganda sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan bantuan program Eviews.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Financial Distress

a. Pengertian Financial Distress

Financial distress adalah suatu kondisi di mana keadaan keuangan suatu perusahaan tidak sehat sebelum terjadinya likuidasi. Seperti yang ditunjukkan oleh Platt dan Platt (2002) dalam Imawan (2020). "Financial distress adalah fase penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkutan atau likuidasi". Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh Fahmi (2013) "Financial distress dimulai dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan selanjutnya kewajiban dalam kelas dissolvability.

Suatu organisasi dapat dinyatakan mengalami kesulitan keuangan jika perusahaan tersebut menunjukkan keuntungan kerja yang negatif, keuntungan bersih yang negatif, EPS yang negatif dan perusahaan yang melakukan merger. (Brahmana, 2007) dalam Anindya dan Majidah (2019).

Dari definisi financial distress menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa financial distress adalah keadaan menurunnya kinerja keuangan pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan dan ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi Financial Distress

Menurut Indah Permata Sari (2019) Faktor – faktor yang mempengaruhi financial distress diantaranya ada Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas. Dan dari hasil penelitian Pusvita dan Muhammad Rizali menyatakan bahwa likuiditas, leverage, operating capacity, dan profitabilitas berpengaruh pada financial distress.

Sedangkan menurut Lizal (2002) dalam Mellyndah (2017), mengelompokkan faktor penyebab kesulitan keuangan menjadi 3 penyebab masalah keuangan yang dapat memicu *financial distress*:

1. Neoclassical Model

Kebangkrutan terjadi ketika penunjukan aset tidak sesuai. Kasus ini terjadi ketika kepailitan memiliki beberapa campuran sumber daya yang tidak dapat diterima. Dengan laporan aset dan laporan laba rugi identifikasi kesulitan dilakukan.

2. Financial Model

Untuk situasi ini campuran sumber daya sudah tepat namun struktur keuangannya tidak tepat dengan keterbatasan likuiditas. Ini berarti bahwa meskipun perusahaan dapat membuat jatuh tempo dalam jangka panjang, perusahaan juga bangkrut untuk saat ini.

3. Corporate Governance Model

Kepailitan terjadi ketika perpaduan sumber daya dan desain keuangan tepat namun tidak diawasi secara efektif. Kegagalan ini mendorong perusahaan untuk keluar dari pasar, sebagai akibat dari masalah tata kelola perusahaan.

Adapun beberapa cara bagi perusahaan yang mungkin bisa dilakukan dalam mengatasi kesulitan keuangan untuk menghindari kesulitan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Restrukturisasi Utang

Cara pertama untuk mengatasi kesulitan keuangan adalah restrukturisasi utang. Secara umum, restrukturisasi utang adalah situasi di mana pembayaran utang berkurang dibandingkan dengan pembayaran sebelumnya.

2. Reorganisasi Perusahaan

Kedua, mengatasi kesulitan keuangan dengan melakukan reorganisasi perusahaan. Artinya, perusahaan telah memperbaiki struktur organisasi atau manajemennya. Tingkat kinerja suatu perusahaan tergantung pada sumber daya manusianya. Oleh karena itu, restrukturisasi diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan dan mengatasi kesulitan keuangan.

3. Menjual Sejumlah Aset

Ketika kesulitan keuangan muncul, perusahaan tentu membutuhkan dana untuk operasionalnya dan untuk mengatasi kesulitan tersebut, dan dengan menjual sebagian aset yang dimiliki perusahaan, dapat membantu membayar semua biaya yang diperlukan. Untuk menjual aset, hal terbaik bagi perusahaan adalah menganalisis terlebih dahulu dan mengesampingkan aset mana yang layak dijual.

4. Marger

Cara terakhir untuk mengatasi kesulitan keuangan adalah dengan melakukan merger atau penggabungan dengan perusahaan lain. Dan pastikan perusahaan yang akan dimerger adalah perusahaan yang berkinerja baik, dan tidak salah memilih perusahaan yang akan dimerger.

c. Indikator Financial Distress

Menurut Mutiara Adawiah (2019) model yang paling bisa digunakan sebagai alat memprediksi financial distress ada beberapa model, diantaranya:

1. Model Grover

Model Grover adalah model yang dibuat dengan merancang dan mengevaluasi kembali model Altman ZScore. Pada tahun 2001, Jeffrey S. Grover menguji ulang model Altman dan mengembangkan model prediksi kebangkrutan baru untuk membuat model Grover menghasilkan fungsi berikut:

$$Z=1.650A+3.404B-0.016ROA+0.057$$

Keterangan :

A = Modal kerja / Total aset

B = Laba sebelum bunga dan pajak/Total aset

ROA = (Laba bersih/Total aset)

Menurut Permana,dkk (2017), “Model Grover mengklasifikasikan jika akan mendapat skor kurang dari atau sama dengan 0,02 (Z 0,02) maka perusahaan akan dinilai bangkrut. Dan nilai perusahaan yang tergolong tidak pailit lebih besar atau sama dengan 0,01 (Z 0,01)”.

2. Model Zmijewski

Emrinakli dan Vince (2014) menyatakan dalam Mutiara (2019) bahwa model tersebut menggunakan analisis rasio untuk mengukur kinerja yaitu profitabilitas, leverage, dan likuiditas perusahaan. Kemudian model ini menghasilkan rumus yaitu :

$$Y = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$$

Keterangan :

X1 = ROA

X2 = Leverage

X3 = Likuiditas

Diantaranya, jika skor yang diperoleh melebihi 0, perusahaan akan diprediksi mengalami bangkrut, sebaliknya jika skor perusahaan kurang dari 0, perusahaan diprediksi tidak memiliki kemungkinan kebangkrutan.

3. Model Springate

Model Springate atau biasa disebut multiple discriminant analysis merupakan model rasio yang menggunakan multiple discriminant analysis (MDA) (Permana, dkk, 2017). Menurut Springate, "Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan akurasi 92,5%".

Model-model yang berhasil dikembangkan Springate adalah:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan :

A = modal kerja / total aset

B = laba bersih sebelum bunga dan pajak / total aset

C = Laba Bersih Sebelum Pajak / Kewajiban Lancar

D = Penjualan / Total Aset

Klasifikasi yang dimiliki oleh Model Springate adalah, jika perusahaan dengan skor $S > 0,862$ tergolong perusahaan yang sehat. Pada saat yang sama, jika skornya adalah $S < 0,862$ maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

4. Model Ohlson

Model ini dibuat oleh Ohlson yang memiliki 9 variabel yaitu dari beberapa rasio keuangan. Dan model tersebut adalah :

$$O = -1.32 - 0.407A + 6.03B - 1.43C + 0.0757D - 2.37E - 1.83F + 0.2855G - 1.72H - 0.521I$$

Keterangan :

A = Indeks logaritma dari total aset)

B = Total kewajiban / total aset

C = modal kerja / total aset

D = kewajiban lancar / aset lancar

E = 1 jika total kewajiban > total aset; 0 sebaliknya

F = laba bersih / total aset

G = arus kas operasi / Total kewajiban

H = 1 jika laba bersih negatif; 0 sebaliknya

I = (laba bersih - (laba bersih 1)) / (laba bersih + (laba bersih 1))

Ohlson menunjukkan bahwa titik potong terbaik untuk model tersebut adalah 0,38. Jumlah error akan bisa diminimalisir lagi jika menggunakan nilai cutoff ini dimana seperti yang dikatakan Ohlson. Dimana artinya dari nilai cutoff itu adalah jika perusahaan dengan nilai $O > 0,38$ berarti perusahaan tersebut diperkirakan akan mengalami masalah. Sebaliknya jika nilai $O < 0,38$ maka perusahaan tidak mengalami kesulitan.

5. Model Altman

Model alternatif dengan menggunakan nilai pasar saham preferen dan saham biasa/nilai buku dari total hutang yang dibangun dan dikembangkan oleh Altman. Dengan model alternatif ini, model dapat digunakan untuk perusahaan yang terdaftar dan tidak terdaftar. Model Altman adalah sebagai berikut:

$$Z_i = 0,717A + 0,847B + 3,107C + 0,42D + 0,998E$$

Keterangan :

A = (aset lancar-kewajiban lancar) / total aset

B = akumulasi laba / total aset

C = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset

D = Nilai buku saham preferen dan saham biasa / Total nilai buku hutang

E = Penjualan / Total aset

Jika nilai $Z < 1,81$ hal ini berarti perusahaan, termasuk dalam perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Jika nilai $1,81 < Z < 2,99$ maka termasuk grey area atau daerah yang rawan akan distress. Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan.

Model Zmijewski adalah model yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini untuk mengukur prediksi *financial distress*. Salim (2017) menemukan dalam penelitiannya bahwa, “Model Zmijewski paling cocok untuk memprediksi kesulitan keuangan suatu perusahaan”.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Data pelaksanaan perusahaan, khususnya profitabilitas, diharapkan dapat mensurvei kemungkinan perubahan aset ekonomi yang dapat dikendalikan di kemudian hari (Standart Akuntansi Keuangan 2007). Sesuai Sofyan Syafri Harahap (2015) "Profitabilitas menggambarkan kapasitas organisasi untuk memperoleh manfaat melalui setiap kemampuan dan aset yang ada". Sesuai Yustika (2015) "Jika profitabilitas suatu organisasi semakin berkurang bahkan negatif, maka peluang kegagalan perusahaan akan jauh lebih menonjol".

Seperti yang ditunjukkan oleh Murhadi (2015) "Rasio profitabilitas dapat diuraikan sebagai rasio yang menggambarkan kapasitas organisasi untuk menciptakan keuntungan. Kasmir (2017) berpendapat bahwa, "Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi untuk menciptakan keuntungan dari penghasilan penjualan. Suatu organisasi dikatakan sukses jika organisasi tersebut dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan yang tinggi. Karena menurut Vania dan Yuliasuti (2019) "Jika keuntungannya yang tinggi menunjukkan tingkat pencapaian organisasi dalam menyelesaikan kegiatan operasionalnya".

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu rasio untuk mengukur dan melihat sejauh mana sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan. Dan profitabilitas dapat diukur dengan rasio seperti Profit Margin, ROA, ROE.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Seperti yang ditunjukkan oleh Rio (2017) “ada beberapa faktor yang mungkin bisa mempengaruhi profitabilitas diantaranya:

1. Struktur modal
2. Ukuran perusahaan
3. Likuiditas
4. Perputaran modal kerja”

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian Andreani Caroline Barus dan Leliani (2013) TATO, DR dan ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas. Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Brigham dan Houston (2006), "Rasio profitabilitas menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan kewajiban pada hasil kerja. Juga, pendapatan bersih, perputaran total aktiva, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas.

c. Indikator Profitabilitas

Sesuai Kasmir (2014) “Beberapa petunjuk yang dapat digunakan untuk mengukur manfaat adalah:”

1. Profit Margin

Pendapatan keseluruhan atau profit margin atau pendapatan bersih pada transaksi, adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keseluruhan pendapatan pada penjualan. Dengan membandingkan pendapatan bersih setelah pajak dengan penjualan bersih adalah salah satu cara untuk mencari rasio ini. Juga, persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. Return on Investment (ROI)

Laba dari pengembalian investasi atau disebut juga Return on Investment (ROI) atau Return on Total Assets (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan konsekuensi dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pengembalian modal yang diinvestasikan (ROI) juga merupakan bagian dari kecukupan eksekutif dalam menangani usahanya. Selanjutnya, persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

3. Pengembalian Ekuitas (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau ROE, adalah rasio untuk mengukur keuntungan bersih setelah dibebankan dengan modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan pemanfaatan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Yang dimana artinya bahwa situasi pemilik perusahaan semakin menguat, dan sebaliknya. Selanjutnya, persamaan untuk ROE adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total equity}}$$

4. Laba Per Saham

Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memberikan keuntungan bagi investor adalah rasio per saham atau disebut juga dengan rasio nilai buku. Jika rasionya yang rendah menyiratkan bahwa manajemennya belum berlaku dalam hal pemenuhan investor, dan juga, jika dengan rasio yang tinggi, maka keuntungan dari investor akan meningkat dalam arti lain, bahwa tingkat pengembaliannya tinggi. Selanjutnya, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Bisa}}{\text{Saham yang Biasa Beredar}}$$

Sementara itu, menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016), “Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah:”

1. Prifit Margin
2. ROE
3. ROA

Selanjutnya dalam pengujian ini indikator yang digunakan untuk mengukur keuntungan adalah Return on Assets (ROA). Seperti yang diungkapkan oleh Elisa Devita "ROA tidak hanya membidik keuntungan yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan". Semakin tinggi ROA, semakin baik kemajuan organisasi dalam menangani sumber dayanya dalam menciptakan keuntugan.

3. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Syamsuddin (2011) dalam Alfinda, dkk (2018), “Likuiditas adalah penunjuk kemampuan organisasi untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. *Current ratio* merupakan salah satu rasio financial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current assets dengan current liabilities.

Sesuai Kasmir (2012), "Jika sebuah organisasi dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, organisasi seharusnya liquid. Kemudian lagi, jika tidak dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan mengalami likuidasi”.

Dimana artinya adalah jika semakin tinggi rasio likuiditas pada suatu perusahaan hal itu berarti perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan sebaliknya jika rasio likuiditas perusahaan rendah artinya perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan itu adalah salah satu hal yang akan menimbulkan terjadinya financial distress.

b. Faktor-faktor Likuiditas

Sebagaimana ditunjukkan oleh Syafrida Hani (2015) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah komponen-komponen dari pengaturan likuiditas itu sendiri, khususnya:

1. Sumber daya saat ini dan kewajiban lancar
2. Perputaran kas dan arus kas operasi
3. Ukuran perusahaan
4. Growth opportunities
5. keragaman arus kas
6. Rasio kewajiban atau struktur kewajiban.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Munawir (2007), “Variabel yang mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Kas dan bank atau utang tunai yang ada dalam organisasi dan saldo rekening perusahaan dalam rekening yang dapat segera ditarik.
2. Surat – surat berharga seperti surat berharga jangka pendek.
3. Piutang dagang atau tagihan perusahaan pada pihak lain yang muncul dari kesepakatan menggunakan kartu kredit.
4. Stok barang

5. Kewajiban dibayar di muka adalah biaya yang ditimbulkan untuk aktivitas organisasi di masa depan

c. Indikator Likuiditas

Seperti yang ditunjukkan oleh Sudana (2011), ukuran rasio likuiditas dapat diperkirakan dengan:

1. Current Ratio

Current ratio memperkirakan kapasitas organisasi untuk membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar saat ini. Semakin besar rasio ini berarti semakin liquid organisasi tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Quick Ratio

Rasio ini sama dengan *current ratio* tetapi persediaan tidak dipertimbangkan karena kurang lancar dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Inventory Current Liabilities}}$$

3. Cash Ratio

Cash ratio adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki oleh organisasi untuk menutupi kewajibannya saat ini.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sementara itu, menurut Syamsuddin (2011) dalam Alfinda, dkk (2018), ada 3 cara yang berbeda untuk mengukur tingkat likuiditas secara umum, yaitu:

1. Modal Kerja Bersih

2. Current Ratio

3. Quick Ratio

Dan dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah *current ratio* di mana tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar.

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tindakan untuk melihat seberapa besar perusahaan itu, yang dapat dilihat dari total aset atau total penjualan. Seperti yang ditunjukkan oleh Riyanto (2010), “Ukuran perusahaan adalah kecil dan besarnya ukuran perusahaan yang ditinjau dari nilai total ekuitas, total aset, dan total penjualan”.

Semakin tinggi total aset, semakin besar ukuran perusahaan karena sumber total aset adalah harta dan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan sebagai modal untuk di masa yang akan datang. Sesuai Weygandt (2007) yang ditafsirkan oleh Emil Salim dalam Restu (2016), “Aset adalah jenis pendapatan dari bisnis mereka sendiri, di mana karakteristik yang mereka miliki adalah memberikan jasa atau manfaat di kemudian hari”. Mengingat Pasal 1 Surat Keputusan Direktur Biro Administrasi Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997: “a. Perusahaan menengah atau kecil adalah unsur yang sah yang didirikan di Indonesia yang 1). Memiliki kekayaan (total aset) paling banyak Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Dalam jurnal Restu (2016).

Semakin tinggi penjualan satu perusahaan, semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar, semakin besar perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat umum (Hilmi dan Ali, 2008) dalam Fanti (2012). Ukuran perusahaan yang besar umumnya akan lebih stabil untuk mengurangi kemungkinan kondisi kekurangan keuangan (Maulana Arba Aryadi, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset atau penjualannya. Perusahaan besar akan memiliki pertanggungjawaban yang besar pula karena perusahaan dalam skala besar cenderung membutuhkan modal dari eksternal untuk memenuhi kegiatan operasionalnya namun akan mendapatkan profitabilitas yang besar pula dan dapat bertahan dalam dunia perindustrian dan terhindar dari financial distress.

Disisi lain perusahaan yang ukuran kecil cenderung mendapatkan profitabilitas yang kecil pula dikarenakan perusahaan kecil memiliki keterbatasan dalam kegiatan operasionalnya dan hal tersebut akan dapat memicu terjadinya financial distress.

b. Faktor – faktor Ukuran Perusahaan

Seperti yang ditunjukkan oleh Fanti (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan adalah:

1. Besarnya total aktiva
2. Besarnya hasil penjualan
3. Besarnya kapitalisasi pasar

Meskipun demikian, terlepas dari faktor-faktor utama, ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh faktor-faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, log size, dan lain-lain, yang semuanya sangat terkait

c. Indikator Ukuran Perusahaan

Adapun ukuran perusahaan seperti yang ditunjukkan oleh Abiodun (2013) dan Niresh (2014) dalam Vany Iswari (2018) “ Ada dua persamaan yang diperkirakan bisa digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, diantaranya:”

1. Total Asset

Aset adalah sumber daya atau aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, maka perusahaan dapat memberikan kontribusi yang bagus untuk masa depan kebutuhan pasar dapat terpenuhi. Hal ini membuat pangsa pasar yang dicapai akan semakin berkembang dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Total Penjualan

Penjualan adalah kapasitas pemasaran yang penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penjualan yang terus berkembang dapat mengatasi biaya yang ditimbulkan selama proses produksi. Hal ini meunjukkan, keuntungan perusahaan akan berkembang yang kemudian akan mempengaruhi keuntungan perusahaan.

Dan Total Asset adalah pengukur untuk ukuran perusahaan yang akan digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini. Dimana total aset adalah harta dan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan sebagai modal untuk di masa yang akan datang.

B. Peneliti Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini penulis terinspirasi dari beberapa jurnal pendahulu dan referensi itu didapat dari:

Tabel 2.5
Peneliti Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Alfinda Rohmadini, Muhammad Saifi, Ari Darmawan (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	Bebas: Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terikat : Financial Distress	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). ROA, ROE, dan CR secara parsial tidak berdampak signifikan pada financial distress. 2). DR secara signifikan mempengaruhi financial distress. 3). ROA, ROE, CR dan DR secara bersamaan mempengaruhi financial distress.
2	Lisa Aprilia (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Terhadap Financial Distress	Bebas: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Terikat : Financial Distress	Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan leverage mempengaruhi financial distress, sedangkan variabel sales geowth tidak berdampak pada financial distress. Profitabilitas, likuiditas, ukuran organisasi, leverage dan sales growth bersama-sama mempengaruhi financial distress sebesar 80,3%.
3	Wiwin Putri Rahayu dan Dani Sopian (2017)	Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Di Bursa	Bebas: Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, dan Ukuran Perusahaan Terikat: Financial	Secara simultan likuiditas, pengaruh, pengembangan transaksi, dan ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi financial distress. Sementara secara parsial likuiditas, leverage, dan

		efek Indonesia)	Distress	ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada financial distress. Selain itu, sales growth berpengaruh signifikan pada financial distress.
4.	Maulana Arba Aryadi (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress	Bebas : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terikat : Financial Distress	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi financial distress. Sedangkan likuiditas, leverage, ukuran perusahaan tidak memiliki dampak signifikan pada financial distress.
5.	Pusvita Indria Mei Susilowati, M. Rizali Fadillah (2019)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Bebas: Likuiditas, Leverage, Operating capacity, Profitabilitas, dan Firm Growth. Terikat: Financial Distress	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, operating capacity dan profitabilitas mempengaruhi signifikan pada financial distress perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, firm growth tidak memiliki dampak signifikan terhadap financial distress perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

C. Kerangka Konseptual

1. Hubungan Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan yang sudah penulis jelaskan diatas mengenai profitabilitas, profitabilitas digunakan sebagai rasio untuk melihat kinerja keuangan melalui pendapatan laba dari suatu perusahaan, dengan demikian bisa dilihat apakah suatu perusahaan tersebut dikategorikan sehat atau malah sebaliknya. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi pula tingkat kesehatan suatu perusahaan yang dimana itu akan menjadi suatu tahap perusahaan untuk jauh dari kata financial distress atau kesulitan keuangan. Jadi dapat disimpulkan secara logika terdapat hubungan antara profitabilitas terhadap financial distress yaitu dengan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan akan jauh dari financial distress.

Profitabilitas dihitung dengan Return on Assets (ROA) dimana ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik pula perkembangan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba.

2. Hubungan Likuiditas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan yang sudah penulis jelaskan diatas mengenai likuiditas, maka likuiditas adalah suatu rasio dimana berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan demikian bisa melihat seberapa besar perusahaan bisa memenuhi kewajibannya. Jika rasio likuiditas perusahaan rendah artinya perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan sebaliknya hal itu adalah salah satu hal yang akan menimbulkan terjadinya financial distress.

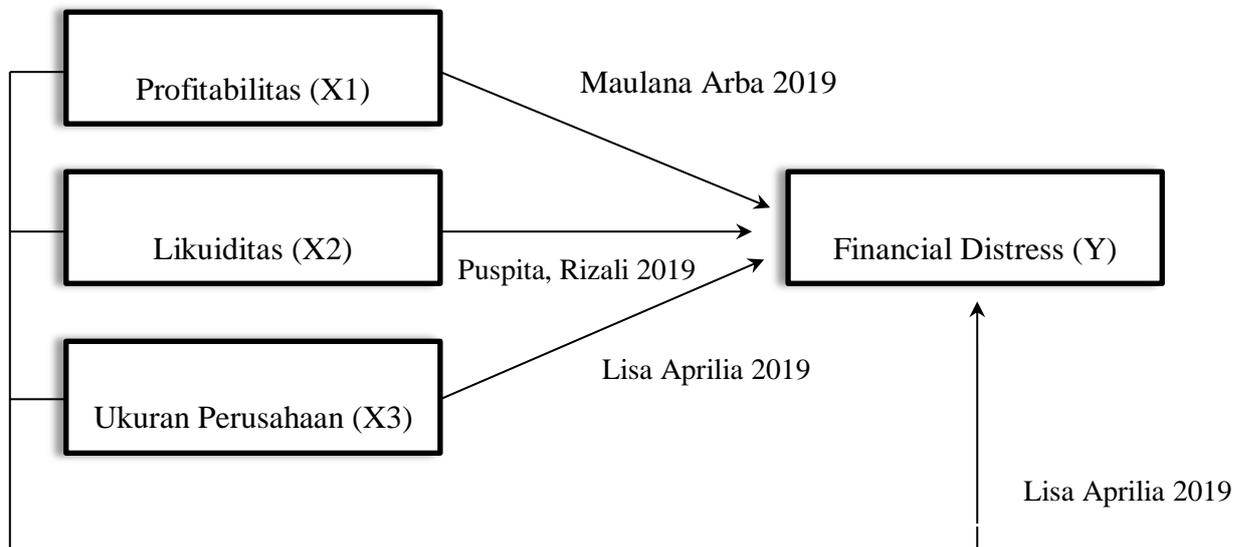
Jadi dapat disimpulkan secara logika bahwa terdapat hubungan antara likuiditas terhadap financial distress. Likuiditas diukur dengan current ratio dimana current ratio adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011) dalam Alfinda, dkk (2018), Current Ratio merupakan salah satu rasio financial yang sering digunakan.

3. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress

Berdasarkan yang sudah penulis jelaskan diatas mengenai ukuran perusahaan, maka ukuran perusahaan adalah ukuran seberapa besar kecilnya suatu perusahaan yang biasanya dilihat dari total aset atau total penjualan. Suatu perusahaan yang ukuran besar akan memiliki pertanggungjawaban yang besar pula karena perusahaan dalam skala besar cenderung membutuhkan modal dari eksternal untuk memenuhi kegiatan operasionalnya namun akan mendapatkan profitabilitas yang besar pula dan dapat bertahan dalam dunia perindustrian dan terhindar dari financial distress. Disisi lain perusahaan yang ukuran kecil cenderung mendapatkan profitabilitas yang kecil pula dikarenakan perusahaan kecil memiliki keterbatasan dalam kegiatan operasionalnya dan hal tersebut akan dapat memicu terjadinya financial distress. Jadi menurut uraian diatas dapat disimpulkan secara logika bahwa adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan financial distress. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset karena total aset adalah total harta dan juga kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan untuk investasi atau modal dimasa yang akan datang.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikemukakan di atas maka saya sebagai penulis membuat hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 = Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

H_2 = Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

H_3 = Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

H_4 = Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Assosiatif dengan hubungan Kausal dan menggunakan pendekatan metode Kuantitatif. Dimana menurut Sugiyono (2019) “Penelitian assosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan terdapat tiga bentuk hubungan yang salah satunya adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel dipengaruhi)”.

Sementara strategi Kuantitatif adalah teknik penelitian yang bergantung pada cara berpikir positivisme, digunakan untuk melihat dari populasi atau sampel tertentu, dan menganalisis data kuantitatif/statistik, sepenuhnya bermaksud untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

Oleh karena itu, sesuai judul penelitian ini, khususnya “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress”. Jadi penelitian ini berarti memutuskan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana penelitian dilakukan secara tidak langsung tetapi melalui website resminya BEI. Dan waktu penelitian dimulai dari bulan april 2021.

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

NO.	Kegiatan	Tahun 2021							
		1	2	3	4	5	6	8	11
1	Pengajuan Judul	■							
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■		
3	Persetujuan Proposal						■		
4	Seminar Proposal							■	
5	Sidang Skripsi								■

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Sebelumnya variabel sudah terkandung dalam hipotesis dan variabel tersebut yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Variabel Penelitian

Ada 5 variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah 3 Variabel Independen (Variabel yang mempengaruhi) yaitu Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3). Dan Variabel Dependennya (Variabel dipengaruhi) adalah Financial Distress (Y)

2. Definisi Operasional

Variabel – variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

Tabel 3.7
Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk menciptakan	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	keuntungan dari penghasilan penjualan. (Kasmir 2017)	100%	
Likuiditas (X2)	Likuiditas adalah penunjuk kemampuan organisasi untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsudin 2011).	Current Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang Lancar}}$ $\times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan adalah kecil dan besarnya ukuran perusahaan yang ditinjau dari nilai total ekuitas, total aset, dan total penjualan (Riyanto 2010).	Ukuran Perusahaan = Log of Total Assets	Rasio
Financial Distress (Y)	Financial distress adalah fase penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkutan atau likuidasi (Plat and plat dalam Imawan 2020).	Model Zmijewski $Y = -4,3 -$ $4,5X1 +$ $5,7X2 -$ $0,004X3$	Rasio

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sugiono (2019). Populasi pada penelitian ini yaitu pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebanyak 77 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2019), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu teknik dimana penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria sampel penelitian pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang nantinya akan dijadikan sampel penelitian :

Tabel 3.8
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	77
2.	Perusahaan yang tidak mengupdate laporan keuangannya selama periode 2018-2020.	(28)
3.	Perusahaan yang tidak mengalami fluktuasi tajam	(24)
	Jumlah perusahaan	25

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang diperoleh sebanyak 25 perusahaan yang dikalikan dengan tahun pengamatan yaitu selama 3 tahun. Sehingga pengamatan dalam penelitian ini adalah 75 laporan keuangan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia. Berikut daftar perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 3.9
Daftar Perusahaan

Sektor	No	Kode	Perusahaan
Kayu	1	SULI	PT. SLJ Global Tbk
	2	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk
Keramik,Porselen dan Kaca	3	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
	4	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk
	5	KIAS	PT. Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
	6	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
Kertas	7	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
	8	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
	9	SWAT	PT. Sriwahana Adityakarta Tbk
Logam	10	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
	11	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
	12	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
	13	CTBN	PT. Citra Tubino Tbk
	14	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
	15	LMSH	PT. Lionmrsh Prima Tbk
	16	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
Plastik dan Kemasan	17	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk
	18	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk
	19	BRNA	PT. Berlina Tbk
Semen	20	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
	21	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
Ternak	22	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk
	23	SIPD	PT. Sierad Produce Tbk
Kimia	24	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk
	25	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumentasi pada perusahaan yang diteliti, jurnal, artikel, serta situs di internet dimana sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Menurut sugiyono (2019), “Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Dan dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari situs website resminya Bursa Efek Indonesia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari :

1) Pengamatan (*observasi*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik seperti pengamatan yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Pengamatan yang dilakukan pada obyek penelitian ini dilakukan secara Observasi Non Partisipan atau pengamatan secara tidak langsung yang dikarenakan keterbatasan dan kondisi saat ini maka penulis memutuskan untuk melakukan observasi secara tidak langsung.

2) Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan akan dapat dipercaya apabila sudah diaudit oleh kantor akuntan publik. (Toto Prihadi: 2019).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dimana dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan serta variabel terikat yaitu Financial Distress yang mempunyai hubungan saling mempengaruhi.

1. Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan bantuan program Eviews10. “Data panel adalah campuran informasi/informasi deret waktu, yang memiliki observasi - observasi dalam suatu unit analisis pada satu titik waktu tertentu” (Rusiadi, 2014). Dan menurut Gujarati (2012) dalam Ahmad Akbary (2017) “Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*”. Dimana data *cross section* adalah sebuah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap beberapa daerah atau perusahaan sedangkan *time series* adalah sebuah data yang dikumpulkan dalam beberapa waktu tertentu pada suatu daerah atau perusahaan.

Terdapat beberapa keunggulan jika menggunakan data panel diantaranya adalah data panel memberikan banyak informasi dengan menggabungkan observasi *cross section* dan *time series*, meningkatkan *degree of freedom* (drajat kebebasan), data memiliki variabelitas yang besar yang mengurangi kolinieritas antara variabel, dimana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien. Fungsi sistematisnya adalah dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} +$$

Keterangan :

Y_1 = Varibel Terikat

X = Variabel Bebas

i = Jumlah Observasi

α = Konstanta

B_{1-3} = Koefisien Regresi

t = Banyaknya waktu

ε = Error

2. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Basuki (2016) mengatakan bahwa dalam regresi data panel estimasinya dapat dilakukan dengan menggunakan tiga metode pendekatan diantaranya:

1) Common Effect Model (CEM)

Pendekatan dengan model CEM ini adalah yang paling sederhana karena seluruh data digabungkan yaitu data *cross section* dengan *time series* tanpa membandingkan daerah atau perusahaan dan waktu tertentu, sehingga diasumsi bahwa data perusahaan sama dalam berbagai waktu tertentu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dan modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X^1_{it} \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

α = Konstanta

X^1 = Variabel Independen

B = Koefisien regresi

t = Waktu

i = Perusahaan

2) Fixed Effect Model (FEM)

FEM adalah model yang mengestimasi data panel dengan menggunakan teknik variabel semu (*dummy*) untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, karena model ini diasumsikan bahwa adanya perbedaan antar perusahaan dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Model ini biasa disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LDSV) dan modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_i + X_{it} \beta_{it} + \epsilon_{it}$$

3) Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar perusahaan dan juga antar kurun waktu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing cross section. Dengan menggunakan model ini bisa menghilangkan heteroskedastisitas. Dan model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) dan menggunakan pendekatan teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dan modelnya REM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it} \beta_{it} + v_{it}$$

Dimana : $v_{it} = c_i + d_t + e$

c_i : Konstanta yang bergantung pada i

d_t : Konstanta yang bergantung pada t

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah sudah mengetahui metode model regresi data panel yang akan digunakan untuk mengelola data maka selanjutnya adalah memilih metode yang paling tepat diantara tiga metode model regresi. Untuk mengetahui mana model yang terbaik maka dilakukanlah beberapa pengujian seperti:

1) Uji Chow

Uji chow ini digunakan untuk mengetahui mana model yang lebih baik digunakan antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Mode* dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dari uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model yang akan digunakan

H_1 : Fixed Effect Model yang akan digunakan

Dengan rumus untuk uji chow adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Chow} = \frac{(RRSS - URSS)(N-1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Keterangan :

RRSS = *Restrictedual sum square* (adalah jumlah dari *square residual* yang diperoleh dari penilaian data panel dengan menggunakan teknik *pooled least square*).

URSS = *Unrestricted residual sum square* (adalah jumlah dari *square residual* yang diperoleh dari penilaian data panel dengan menggunakan teknik *fixed effect*).

N = Jumlah data cross sectional

T = Jumlah data time

K = Jumlah variabel penjelas

Dengan dasar penolakan jika F- test ataupun *Chi-Square* tidak signifikan ($Prob-value > 0,05$) maka H_0 diterima yang artinya *common effect model* yang digunakan. Dan jika $Prob-value < 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya menggunakan *fixed effect model*.

2) Uji Hausmant Test

Uji ini digunakan untuk mengetahui mana model yang lebih baik digunakan untuk estimasi data panel antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Uji ini dilengkapi dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Model Randon Effect.

H_1 = Model Fixed Effect.

Dengan dasar penolakan menggunakan pertimbangan statistik *Chi Square*. Jika nilai *Chi Square* $> 0,05$ maka pada saat itu H_0 diterima dan sebaliknya jika nilai *Chi Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2011) dalam Kosmaryati (2019) “Salah satu kelebihan metode GLS dimana menggunakan model REM tidak perlu memenuhi asumsi klasik. Dan sebaliknya, jika menggunakan model CEM atau FEM dimana dengan pendekatan OLS perlu dilakukan uji asumsi klasik.” Sedangkan menurut Basuki (2016) mengatakan bahwa uji asumsi klasik dengan pendekatan OLS tidak semua uji asumsi dilakukan karena:

- 1) Pada syarat BLUE, uji normalitas tidak termasuk didalamnya.
- 2) Pada uji autokorelasi pada data *cross section* atau panel akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*
- 3) Untuk uji multikolinieritas jika jumlah variabel bebasnya lebih dari satu maka perlu dilakukan uji ini dan sebaliknya.
- 4) Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan jika model yang terpilih adalah dengan pendekatan OLS maka perlu dilakukan asumsi klasik dimana yang dipakai hanya uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas saja.

1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan sebagai suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dinyatakan kombinasi kolinier dari variabel lainnya. Menurut Imam Ghozali (2018) “Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang harusnya tidak terjadi korelasi.” Menurut (Rosadi dalam Annisa 2017) “Untuk menngetahui adanya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan melihat kefisien korelasi hasil output jika hasil koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9 maka ditemukan masalah multikolinieritas.”

2) Uji Heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas ini dapat membuat penaksiran dalam model bersifat tidak efisien. Umumnya masalah heteroskedastisitas ini lebih sering terjadi pada data *cross section* (Gujarati dalam Annisa 2017).

Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah varian dari error bersifat tetap atukah berubah-ubah. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas bisa melalui beberapa metode.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode Uji Breusch Pagan Godfrey. Menurut Winarno (2015) dalam Sulaiman (2019) “Breusch Pagan Godfrey adalah uji untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi yang dimana ini penyempurnaan dari uji Goldfeld Quandt. Uji G-Q memiliki kemampuan untuk diterapkan pada jumlah sampel yang kecil sedangkan B-P-G uji yang baik diterapkan pada sampel yang besar”. Dengan dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut: Nilai Prob-Obs*R-Square $> 0,05$ tidak terjadi Heteroskedastisitas dan sebaliknya, nilai Prob-Obs*R-Square $< 0,05$ terjadi Heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk memutuskan apakah pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik yang tersedia dalam program eviews. Koefisien berikutnya dapat ditemukan dalam hasil output regresi tergantung pada data yang dianalisis dan kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap variabel yang diteliti.

a) Uji Parsial (T)

Uji-t diarahkan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat atau bisa dikatakan bahwa uji ini ditujukan untuk memverifikasi bahwa pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel model regresi yang terpilih nantinya pada kolom t-statistic dan probabilitas.

Untuk dapat melakukan pengujian t ini maka dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

n = Jumlah data

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

Dasar pengambilan keputusan :

1) H_0 diterima jika $\text{sig } T_{\text{hitung}} > \alpha 5\%$ (tidak berpengaruh)

2) H_1 diterima jika $\text{sig } T_{\text{hitung}} < \alpha 5\%$ (berpengaruh)

b) Uji Simultan (F)

Uji simultan (f) dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen maka uji F ini yang akan dilakukan dan kriteria pengujiannya adalah:

1) H_0 diterima jika $\text{sig } F_{\text{hitung}} > \alpha 5\%$ (tidak berpengaruh)

2) H_1 diterima jika $\text{sig } F_{\text{hitung}} < \alpha 5\%$ (berpengaruh)

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis maka signifikansi digunakan, karena jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dalam hal itu berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan hipotesis pun diterima. Dan begitu sebaliknya.

Rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) - (n-k)}$$

Keterangan :

F_h = Harga F garis regresi

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

R^2 = Koefisien determinasi kriterium dengan predictor

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dimana fungsi dari uji determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besarnya presentase pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Koefisien determinasi juga digunakan untuk menghitung besarnya peranan variabel terhadap variabel terikat. Adapun bentuk persamaan koefisien determinasi yaitu :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

100% = Tingkat kepercayaan

Hasil perhitungan R Square (R^2) atau kuadrat dari R menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan dilihat dari hasil Rsquare.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan populasi 77 perusahaan dan pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling maka di dapat sampelnya sebanyak 20 perusahaan dan dikalikan 3 tahun pengamatan sehingga observasi yang dilakukan adalah 60 data laporan keuangan. Adapun data laporan keuangan yang digunakan adalah selama periode 2018-2020,

Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal atau suatu tempat terjadinya transaksi jual beli efek dimana dipertemukannya penawar dengan penjual efek. Bursa Efek Indonesia merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya karena untuk terjadinya operasional dan transaksi yang efektif maka pemerintah menggabungkannya menjadi Bursa Efek Indonesia dengan BEI sebagai pasar saham dan BES sebagai pasar obligasi dan derivatif. BEI mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Namun Bursa Efek sendiri sudah ada sejak zaman belanda yaitu Desember tahun 1912. BEI adalah pasar modal yang sudah terdaftar di OJK atau otoritas jasa keuangan yang menjadi lembaga pengawas industri jasa keuangan terpercaya, sehingga laporan yang diupload oleh perusahaan sudah valid.

Perusahaan Industri dasar dan kimia adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan perusahaan yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia ini diantaranya perusahaan yang memproduksi semen, keramik, kaca, logam dan sejenisnya, porselen, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, kertas. Yang dimana perusahaan – perusahaan tersebut adalah

perusahaan yang melakukan perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia sehingga terjadinya sebuah produk. Berikut adalah gambaran umum tentang perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

1. PT. Sierad Produce Tbk (SIPD)

Perusahaan ini didirikan dengan PT. Betara Darma Ekspor Impor pada 06 September 1985 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1985. Ruang lingkup kegiatan SIPD bergerak di bidang perdagangan umum, industri, kontraktor, pertanian dan angkutan. Dan kegiatan utamanya adalah bidang peternakan ayam bibit induk untuk menghasilkan ayam yang berkualitas, dan juga industri pakan ternak. Perusahaan ini menghasilkan produk berupa karkas ayam utuh atau ayam setelah dipotong dan dikurangi kepala, kaki, darah, bulu, dan jeroan dalam bentuk frozen, potongan daging ayam (parting) yang dipotong sesuai keinginan konsumen, daging ayam tanpa tulang (bonoless), produk olahan lanjutan seperti nugget, kornet ayam dll. Dengan merk Delfarm dan Delchick, dan produk samping seperti daging ayam sisa pemotongan yang biasa dijual ke pasar tradisional dan bulu ayam yang dijadikan tepung sebagai campuran pakan ternak. Permintaan terhadap produk SIPD kebanyakan dari perusahaan makanan cepat saji seperti Mc Donalds, KCF,CFC,Hartz Chicken.

2. PT. Alakasa Industrindo Tbk (ALKA)

Perusahaan ini bergerak di bidang pengolahan aluminium dan logam lainnya. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972 dan memulai kegiatan komersilnya di industri aluminium pada tahun 1973. Kegiatan usaha perusahaan adalah menjalankan usahanya dibidang industri manufaktur dan fabrikasi termasuk dalam mengolah bahan baku, bahan setengah jadi menjadi

bahan jadi. Pada tahun 2001, perusahaan melakukan restrukturisasi dengan mengalihkan kegiatan operasionalnya kepada anak perusahaan, PT. Alakasa Extrusindo. Sejak saat itu, aktivitas utama perusahaan adalah berinvestasi di beberapa perusahaan yang bergerak dalam perdagangan dan di perusahaan industri aluminium. produk yang dihasilkan oleh anak perusahaannya adalah Aluminium profile.

3. PT. Aneka Gas Industri Tbk (AGII)

Perusahaan ini bergerak dibidang industri gas di indonesia yang didirikan pada tahun 1916, bisnis utamanya memasok gas industri, yaitu gas udara (oksigen, nitrogen, dan argon), gas sintetis, dan gas bahan bakar. Perusahaan ini juga memasok gas campuran, khusus dan medis beserta perlengkapan dan pemasangannya secara gratis. Produk AGII memiliki banyak aplikasi dalam melayani berbagai industri termasuk medis, metalurgi, insfratruktur dll.

4. PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)

Perusahaan ini bergerak dibidang industri manufaktur dan perdagangan lembaran plastik yang didirikan pada 5 agustus 1992 dengan nama PT Adikarya Perkasa. Lalu perusahaan mulai memindahkan kantor pusatnya ke jakarta pada tahun 1995 dan pada tahun 1997 perusahaan mengubah nama menjadi PT Asiaplast Industries.

Produk yang dihasilkan perusahaan APLI berupa Flexible film dan sheet yang digunakan untuk perlengkapan kantor, kemasan, media promosi, lembaran plastik furniture. Ada juga rigid film dan sheet yang digunakan dalam industri kemasan.

5. PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 3 Februari 1977 dan melakukan produksi komersilnya pada bulan Desember 1979 di bidang kawat tembaga dan pada bulan april 2001 di bidang batangan aluminium. Kegiatan usahanya adalah menjalankan usaha dibidang industri dengan membangun pabrik industri kawat tembaga, batangan tembaga dan juga produk tembaga campuran.

6. PT. Asahimas Flat Glass Tbk. (AMFG)

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1971. Perusahaan manufaktur yang bergerak disektor kaca ini memproduksi *flat glass* dan *automotive glass* yang ada di Jakarta. Perusahaan ini adalah produsen safety glass terbesar di Indonesia dan juga Asia Tenggara dan produk mereka sampai ke Australia, Selandia Baru, Timur Tengan, Amerika Serikat, Eropa, dan Afrika. Produk utama dari AMFG adalah flat glass berwarna, reflektif, dan kaca cermin yang digunakan di gedung-gedung. Dan automotive glass yang diproduksi adalah tempered glass dan kaca laminasi yang digunakan di industri otomotif.

7. PT. Berlina Tbk (BRNA)

Perusahaan ini bergerak dibidang industri kemasan plastik yang berdiri sejak 1969 yang bahan bakunya menggunakan plastik dan fiberglass. Perusahaan memulai operasinya secara komersil pada tahun 1970.

Perusahaan BRNA memproduksi kemasan plastik seperti blow & injection mould, container plastik, komponen plastik, sikat gigi, blown film, laminated tube (untuk perawatan gigi & mulut), dan plastik extrusion tube (untuk produk kosmetik). Produk kemasan plastik ini di produksikan untuk perusahaan multinasional seperti Unilever, Beiersdorf, Reckitt Benckiser,

Danone, Agip, Autochem, Kao, dsb dan perusahaan nasional seperti Behaestex, PIM, Campina, dsb.

8. PT. Citra Tubindo Tbk (CTBN)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 23 agustus 1983 danopersinya dimulai secara komersil tahun 1984. CTBN adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak di bidang pembuatan pipa produksi minyak dan gas dan aksesorisnya dan juga penyediaan layanan terkaitnya seperti pemeriksaan, perbaikan dan pembersihan pipa. Fasilitas manufakturnya di batam dan melalui anak perusahaanya menyediakan jasa layanan teknis untuk perusahaan minyak dan gas seperti konsultasi dan pelatihan. Perusahaan ini juga menyediakan jasa layanan pengolahan pelabuhan dan logistik melalui anak perusahaannya.

9. PT. Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)

FASW berdiri pada tanggal 29 Februari 1988. Perusahaan ini adalah produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia. Produk yang dihasilkan dari perusahaan ini adalah Kraft Liner Board yang dipakai untuk kemasan display. Dan produk unggulannya adalah Coated duplex board yaitu kertas putih dengan lapisannya yang mengkilap dan biasanya digunakan untuk bahan kemasan ringan. Biasanya kertas ini dipakai oleh produk farmasi, sepatu, peralatan rumah tangga, makanan olahan.

Perusahaan FASW juga memproduksi kertas coklat yang berkualitas dan terbuat dari kertas daur ulang. Bahan baku yang berasal dari pengumpulan kertas bekas, pembuatan kardus serta dari pengguna akhir produk dikarenakan mendaur kertas merupakan tindakan menjaga dan menyelamatkan alam serta menjaga lingkungan agar tetap bersih.

10. PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST)

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1989 di Surabaya dan bergerak dibidang industri plat baja canai panas. Perusahaan GDST menawarkan plat baja untuk umum termasuk plat baja struktural karbon dan plat struktural logam campuran rendah, plat baja untuk bejana bertekanan, dan juga plat baja untuk pembuatan kapal. Produk produk dari perusahaan ini digunakan oleh pembangunan konstruksi baja, jembatan, kapal, tangki, dsb. Beberapa konsumennya adalah pembuat kapal, perusahaan perdagangan internasional, perusahaan konstruksi dan perusahaan alat berat.

11. PT. Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)

Perusahaan yang didirikan oleh Alim Husein pada tahun 1971 adalah perusahaan yang salah satunya memproduksi aluminium ekstrusi tepadu yang terbesar di area ASEAN. Perusahaan ini memproduksi aluminium extruder untuk produk arsitektural, electronic dan precision part, produk tangga dan produk komoditi lainnya.

12. PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI)

Intikeramik Alamasri adalah perusahaan yang didirikan pada 26 juni 1991 dan perusahaan yang bergerak dibidang Manufaktur Homogeneous Tile (Ubin porselen yang mempunyai merk dagang “Essenza” dan juga pengembangan usaha ke bidang properti dan perhotelan di Ubud, Bali.

13. PT. Kedawung Setia Industri Tbk (KDSI)

Perusahaan yang didirikan pada tanggal 09 Januari 1973 ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi karton kemasan. Perusahaan ini juga memproduksi alat dapur enamel, tikar polipropilen serta box kemasan telur. Dan perusahaan ini juga memproduksi barang konstruksi

berlapis enamel yang biasa digunakan untuk atap stadion dan kubah masjid.

14. PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS)

Perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan dan distribusi produk keramik dengan merek dagang KIA, Impresso dan Spectra didirikan pada tahun 1953. Perusahaan ini mengeluarkan produk seperti “KIA Roof” dan “KIA Ceiling Brick”. Produk dari perusahaan ini dipasarkan secara lokal dan juga diekspor ke Asia, Eropa dan Amerika Serikat.

15. PT. Lion Metal Work Tbk (LION)

Perusahaan yang bergerak dibidang produksi baja ini mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1974. Produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini adalah seperti peralatan kantor yaitu: filing cabinet, meja dan kursi kantor, lemari dan loker baja. Peralatan gudang, bahan bangunan, peralatan rumah sakit dan produk fabraksi baja lainnya.

16. PT. Lion Mesh Prima Tbk (LMSH)

Perusahaan ini awalnya bernama Lion Weldmesh Prima yang didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1982 dan bergerak dalam bidang industri jaring kawat yang berbagai ukuran dan berbentuk lembaran atau gulungan. Produk lainnya seperti pagar jaring kawat, jeruji palang, saringan halus dan perusahaan ini merupakan pelopor produsen baja di Indonesia

17. PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 10 Juni tahun 1997 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1998. MAIN memproduksi dan juga mendistribusikan pakan ternak dan terkhususnya pakan ternak broiler dan Commercial Day Chick (DOC). Perusahaan ini juga melakukan investasi ke anak perusahaan yang merupakan induk produksi DOC.

18. PT. Madusari Murni Indah Tbk (MOLI)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 24 Juli 1959 kantor pusatnya berlokasi di Malang Jawa Timur. Ruang lingkup perusahaannya bergerak di bidang produksi ethanol, karbondioksida caik, dry ice dan pupuk terintegrasi dengan kegiatan distribusi dan perdagangan.

19. PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 November 1974. Lima tahun kemudian perusahaan berubah status dari PMDN menjadi Persero beberapa tahun berikutnya pada tahun 1991 saham Perseroan diambil alihkan secara penuh oleh Pemerintah. Dan selanjutnya Perseroan mengalami pertumbuhan pada tahun 2013 perusahaan ini mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka. Perusahaan ini memproduksi semen dengan bahan baku berupa batu kapur dan tanah liat milik Perseroan. Bahan baku pendukung seperti pasir silika, pasir besi, Gypsum.

20. PT. SLJ Global Tbk (SULI)

Perusahaan swasta yang bergerak di industri pengolahan kayu dan pengembangan hasil hutan alam ini didirikan pada tanggal 14 April 1980. Produk yang dihasilkannya berupa kayu log, papan tangensial, multiplek, triplek dan papan fiber. Perusahaan SULI juga mengelola wilayah hutan alam bersama dengan anak perusahaannya seperti PT Karya Wijaya Sukses dan PT Essam Timber. Dan perusahaan bergerak di bidang operasioanl pembangkit listrik dan pertambangan melalui anak perusahaannya juga yaitu PT. Kalimantan Powerindo dan PT Suli Inti Resource.

21. PT. Sriwahana Adityakarta Tbk (SWAT)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 02 Juli 1990 dengan kantor pusat yang berlokasi di Boyolali, Jawa Tengah. Ruang lingkup perusahaan ini bergerak di bidang industri kertas yang dimana produk utamanya adalah karton box, paper tube, dan paper cone dengan tujuan adanya produk mereka bisa memberikan solusi kemasan karton bergelombang yang diperlukan oleh perusahaan untuk melindungi barang mereka.

22. PT. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 11 Juli tahun 1917 sebagai produsen sanitas keramik dan perangkat keras saluran air. Lalu perusahaan ini pun berkembang menjadi pemimpin industri Jepang dalam produk sanitas dan pipa ledeng. Produk yang dihasilkan berupa produk sanitasi, perlengkapan dan produk sistem dapur seperti Wastafel, Kloset Bak mandi dan aksesoris kamar mandi.

23. PT. Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT)

Perusahaan multinasional yang memproduksi berbagai macam bahan kayu ini didirikan pada tahun 1981 dan sejak 1999 sahamnya sudah terdaftar di BEJ. Perusahaan ini merupakan salah satu produsen kayu terpadu di Indonesia yang memproduksi Plywood, Wood Fancy, Polyurethane warna lantai, UV tunggal jalur direkayasa lantai kayu dan Block Board. Perusahaan ini adalah perusahaan global untuk produk yang berbahan baku kayu yang terkhusus produk lantai.

24. PT. Tunas Alfin Tbk (TALF)

Perusahaan yang bergerak di bidang industri kemasan ini didirikan pada tanggal 06 Mei 1977 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1977. Dengan kantor pusat yang terletak di Jakarta dan pabrik di Tangerang. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah perdagangan, agen, angkutan, industri kemasan halus dan percetakan. Produk-produk yang dihasilkan berupa Laminating & Slitting, Metallizing, Coating dan Printing

25. PT. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)

Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang resmi terbentuk pada 07 Oktober 2014. Perusahaan WSBP yaitu perusahaan konstruksi BUMN yang bergerak di industri manufaktur beton precast dan ready mix. Perusahaan ini telah melakukan berbagai proyek mulai dari pembangunan jalan tol, jembatan gedung bertingkat dan juga revitalisasi sungai.

B. Analisis Data

1. Model Analisis Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel model estimasinya dapat dilakukan dengan 3 metode pendekatan yaitu dengan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* yang dimana CEM dan FEM adalah model yang menggunakan pendekatan OLS dan REM menggunakan pendekatan GLS. Dan hasil dari ketiga model tersebut antara lain:

- 1) Common Effect Model

Tabel 4.10
Hasil Output Common Effect Model

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.175180	1.288456	-1.688207	0.0958
PROFITABILITAS	-4.604817	0.088670	-51.93196	0.0000
LIKUIDITAS	-0.662047	0.138211	-4.790130	0.0000
UKURAN_PERUSAHAAN	0.000132	7.89E-05	1.676341	0.0981
R-squared	0.975318	Mean dependent var	-2.470427	
Adjusted R-squared	0.974275	S.D. dependent var	8.114998	
S.E. of regression	1.301559	Akaike info criterion	3.416861	
Sum squared resid	120.2779	Schwarz criterion	3.540460	
Log likelihood	-124.1323	Hannan-Quinn criter.	3.466213	
F-statistic	935.2031	Durbin-Watson stat	0.509959	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Diolah dari Eviews10

Jika dilihat dari hasil model *common effect model* nilai probabilitasnya 0,000 untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA dan juga likuiditas yang diukur dengan current ratio dimana artinya dibawah dari 0,05 sedangkan variabel ukuran perusahaan dengan nilai probabilitas 0,0981 > alpha 0,05 yang diukur dengan Ln(total assets).

2) Fixed Effect Model

Tabel 4.11
Hasil Output Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39.10070	9.189350	4.255001	0.0001
PROFITABILITAS	-4.527887	0.076201	-59.42017	0.0000
LIKUIDITAS	-0.429782	0.184325	-2.331654	0.0241
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.002609	0.000607	-4.300025	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.995870	Mean dependent var	-2.470427	
Adjusted R-squared	0.993498	S.D. dependent var	8.114998	
S.E. of regression	0.654359	Akaike info criterion	2.269006	
Sum squared resid	20.12474	Schwarz criterion	3.134201	
Log likelihood	-57.08771	Hannan-Quinn criter.	2.614469	
F-statistic	419.7735	Durbin-Watson stat	2.093598	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Diolah dari Eviews10

Jika dilihat dari hasil output *fixed effect model* nilai probabilitas dari variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan dari variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *curent rasio* sebesar $0,0241 < 0,005$ dan yang terakhir dari variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total assets sebesar $0,0001 < 0,005$.

3) Random Effect Model

Tabel 4.12
Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.956460	1.895023	-0.504722	0.6153
PROFITABILITAS	-4.555767	0.069733	-65.33188	0.0000
LIKUIDITAS	-0.610792	0.144532	-4.225993	0.0001
UKURAN_PERUSAHAAN	4.58E-05	0.000120	0.381477	0.7040

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		1.138446	0.7517
Idiosyncratic random		0.654359	0.2483

Weighted Statistics			
R-squared	0.980434	Mean dependent var	-0.778089
Adjusted R-squared	0.979607	S.D. dependent var	5.114138
S.E. of regression	0.730318	Sum squared resid	37.86886
F-statistic	1185.905	Durbin-Watson stat	1.578772
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.974622	Mean dependent var	-2.470427
Sum squared resid	123.6684	Durbin-Watson stat	0.483440

Sumber: Diolah dari Eviews 10

Jika dilihat dari hasil output random effect model nilai probabilitas variabel profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan dari variabel likuiditas sebesar $0,0001 < 0,05$ dan yang terakhir yaitu variabel ukuran perusahaan sebesar $0,7040 > 0,05$.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Karena tidak semua model akan digunakan untuk menganalisis data maka tahap selanjutnya adalah melakukan beberapa pengujian untuk memilih mana yang model yang terbaik untuk digunakan. Untuk mengetahui model mana yang terbaik dari ketiga model regresi data panel diatas yang digunakan untuk menganalisis data maka harus dilakukan beberapa uji lagi seperti uji chow dan uji hausman. Dan hasil dari uji tersebut adalah:

1) Uji Chow

Uji chow ini digunakan untuk menentukan antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* dengan klasifikasi jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Fixed Effect Model* yang terpilih dan begitu juga sebaliknya jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka *Common Effect Model* yang terpilih.

Tabel 4.13
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.745880	(24,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	134.089136	24	0.0000

Sumber: Diolah dari Eviews10

Dilihat dari tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 dimana itu berarti dibawah dari 0,05. Sesuai dengan klasifikasinya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model yang terpilih berdasarkan hasil uji chow adalah *Fixed Effect Model*.

2) Uji Hausman

Setelah menemukan model yang terpilih dari hasil uji chow yaitu *Fixed Effect Model* kemudian model tersebut akan diuji lagi bersama dengan *Random Effect Model* untuk mengetahui mana yang terbaik dengan melakukan uji hausman dengan klasifikasi jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana artinya model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.14
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.440197	3	0.0001

Sumber : Diolah dari Eviews10

Berdasarkan dari tabel 4.5 diketahui bahwa hasil dari uji hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0001 yang berarti dibawah dari 0,05 dan sesuai klasifikasi jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model yang terpilih dari hasil uji hausman adalah *Fixed Effect Model*.

3. Analisis Regresi Data Panel

Setelah melakukan uji chow dan uji hausman maka model regresi data panel yang terbaik untuk digunakan adalah *fixed effect model* dan hasil regresinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39.10070	9.189350	4.255001	0.0001
PROFITABILITAS	-4.527887	0.076201	-59.42017	0.0000
LIKUIDITAS	-0.429782	0.184325	-2.331654	0.0241
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.002609	0.000607	-4.300025	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.995870	Mean dependent var	-2.470427	
Adjusted R-squared	0.993498	S.D. dependent var	8.114998	
S.E. of regression	0.654359	Akaike info criterion	2.269006	
Sum squared resid	20.12474	Schwarz criterion	3.134201	
Log likelihood	-57.08771	Hannan-Quinn criter.	2.614469	
F-statistic	419.7735	Durbin-Watson stat	2.093598	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Diolah dari Eviews10

Berdasarkan hasil regresi *fixed effect model* yang tertera diatas, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel independen yaitu profit, likuiditas, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu *financial distress* sebagai berikut:

$$FD = 39.10070 - 4.527887 - 0.429782 - 0.002609$$

Dimana arti dari persamaan regresi yang sudah disimpulkan dapat dijelaskan sebagai beriku:

- 1) Jika dilihat dari tabel FEM besar konstanta yaitu 39.10070 dalam hal ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka *tingkat financial distress* sebesar 39.10070.
- 2) Jika dilihat dari kolom koefisiennya profitabilitas sebesar -4.527887 dalam hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas yang diprosikan

dengan ROA mengalami penurunan sebesar 1% maka financial distress akan meningkat sebesar 4,53%.

- 3) Dilihat dari koefisiennya likuiditas sebesar -0.429782 yang dimana artinya adalah jika likuiditas yang diproksi dengan current ratio mengalami penurunan sebesar 1% maka financial distress akan mengalami peningkatan sebesar 0.43%.
- 4) Untuk ukuran perusahaan nilai koefisiennya sebesar -0.002609 dalam hal ini berarti jika ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset mengalami penurunan sebesar 1% maka financial distress akan meningkat sebesar 0.003%.

4. Uji Asumsi Klasik

Sesuai yang dikatakan Basuki (2016) bahwa jika model yang terpilih adalah model dengan pendekatan OLS maka tidak semua asumsi klasik dilakukan melainkan hanya uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Dan berikut adalah hasil dari kedua uji tersebut:

1) Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Dan untuk mengetahui adanya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan melihat koefisien korelasi output yang dibawah dari 0,9 maka tidak ditemukannya masalah multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.15
Uji Multikolinieritas

	PROFITABILITAS	LIKUIDITAS	UKURAN_PERUSAHAAN
PROFITABILITAS	1.000000	0.087470	0.053077
LIKUIDITAS	0.087470	1.000000	-0.285062
UKURAN_PERUSAHAAN	0.053077	-0.285062	1.000000

Sumber : Diolah dari Eviews10

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas dapat dilihat bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen menunjukkan angka lebih dari 0,9, hal itu berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah multikolinieritas dalam model regresi ini.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah varian dari error bersifat tetap atau berubah-ubah. Dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Breusch Pagan Godfrey dengan dasar keputusan jika nilai Prob-Obs*R-Square > 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Tabel 4.16
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.488642	Prob. F(3,71)	0.2250
Obs*R-squared	4.438352	Prob. Chi-Square(3)	0.2179
Scaled explained SS	34.41307	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Diolah dari Eviews10

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob-Obs*R-Square sebesar 0.2179 dimana hal itu berarti lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada terjadinya heteroskedastisitas dalam regresi ini.

5. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan(F)

Dilakukannya uji simultan atau uji F ini guna untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dengan ketentuan berdasarkan nilai probabilitas F_{hitung} atau statistic jika nilai probabilitasnya $< sig$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh secara simultan dan sebaliknya.. Berikut hasil uji t yang dilihat dari output *fixed effect model*:

Tabel 4.17
Uji Simultan(F)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39.10070	9.189350	4.255001	0.0001
PROFITABILITAS	-4.527887	0.076201	-59.42017	0.0000
LIKUIDITAS	-0.429782	0.184325	-2.331654	0.0241
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.002609	0.000607	-4.300025	0.0001

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.995870	Mean dependent var	-2.470427	
Adjusted R-squared	0.993498	S.D. dependent var	8.114998	
		Akaike info		
S.E. of regression	0.654359	criterion	2.269006	
Sum squared resid	20.12474	Schwarz criterion	3.134201	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-57.08771	criter.	2.614469	
F-statistic	419.7735	Durbin-Watson stat	2.093598	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Diolah dari Eviews10

Berdasarkan tabel hasil output dari *fixed effect model*, dilihat dari nilai probabilitasnya F_{hitung} atau statistic sebesar 0.0000 dimana itu berarti dibawah dari signifikan alpha 0,05 atau $0.0000 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima . Sehingga berdasarkan uji simultan (f) profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap financial distress.

2) Uji Parsial (T)

Uji ini dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen atau secara parsial. Dengan ketentuan berdasarkan nilai probabilitas masing-masing variabel jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dan begitu sebaliknya. Dan hasil uji parsial (t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji Parsial (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39.10070	9.189350	4.255001	0.0001
PROFITABILITAS	-4.527887	0.076201	-59.42017	0.0000
LIKUIDITAS	-0.429782	0.184325	-2.331654	0.0241
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.002609	0.000607	-4.300025	0.0001

Sumber : Diolah dari Eviews10

a) Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Dari hasil uji analisis regresi data panel dengan model FEM terlihat nilai probabilitas dari variabel profitabilitas sebesar 0.0000 dimana artinya $0.0000 < sig 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dan terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan financial distress. Namun jika dilihat dari kolom t-Statistic pada variabel profitabilitas nilainya

sebesar -59.42017 dimana negatif berarti dengan arah yang berlawanan atau jika profitabilitas yang diukur dengan ROA meningkat maka financial distress menurun. Sehingga profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress.

b) Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Dari hasil uji data dengan model FEM terlihat pada variabel likuiditas nilai probabilitasnya sebesar 0.0241 dimana itu berarti $0.0241 < \text{sig } 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh antara variabel likuiditas dengan financial distress. Dan jika dilihat dari kolom t-Statisticnya sebesar -2.331654 dimana negatif berarti arah yang berlawanan atau jika likuiditas yang diukur dengan current ratio meningkat maka financial distress menurun. Sehingga likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress.

c) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress

Dari hasil uji yang terdapat pada model FEM terlihat variabel ukuran perusahaan nilai probabilitasnya sebesar $0.0001 < \text{sig } 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh pada ukuran perusahaan terhadap financial distress. Dan jika dilihat dari nilai t-statisticnya sebesar -4.300025 dimana artinya adalah jika ukuran perusahaan yang diukur dari total aset meningkat maka financial distress akan menurun. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah uji untuk mengukur seberapa besar variabel independen dalam penelitian ini bisa menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependennya. Jika nilai adjusted R-square yang mendekati angka satu hal itu berarti semua variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan dengan baik karena memberikan hampir semua informasi untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.19
Uji Koefisien Regresi (R^2)

R-squared	0.995870	Mean dependent var	-2.470427
Adjusted R-squared	0.993498	S.D. dependent var	8.114998
S.E. of regression	0.654359	Akaike info criterion	2.269006
Sum squared resid	20.12474	Schwarz criterion	3.134201
Log likelihood	-57.08771	Hannan-Quinn criter.	2.614469
F-statistic	419.7735	Durbin-Watson stat	2.093598
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Diolah dari Eviews10

Berdasarkan tabel diatas dilihat nilai Adjusted R-squared sebesar 0.993498. dalam hal itu berarti menunjukkan bahwa variabel variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan sebesar 99% terhadap financial distress sebagai variabel dependen dan sisanya 1% akan dipengaruhi oleh faktor lainnya selain dari variabel dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis regresi yang sudah dilakukan guna untuk mengetahui hubungan antar profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress dan dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan model yang terpilih adalah *fixed effect model* dan dengan bantuan program Eviews10 sehingga dapatlah hasil dari uji yang harus dilakukan untuk membuktikan pengaruh seperti uji t untuk membuktikan adanya pengaruh secara parsial dan uji f untuk membuktikan adanya pengaruh secara simultan.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat dari analisis regresi data panel dengan model *fixed efect model* memberikan hasil dengan pembuktian hipotesis variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap financial distress dengan hasil data penelitian yang diperoleh probabilitas sebesar $0.000 < \text{sig } 0.05$ dan variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap financial distress dengan hasil data penelitian T_{hitung} sebesar -59.42017 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap financial distress pada perusahaan Industri dasar dan Kimia yang tercatat di BEI selama pandemi Corona. Yang dimana arti dari negatif adalah arah yang berlawanan atau jika profitabilitas yang diukur dengan ROA menurun maka prediksi financial distress akan meningkat. Hal itu didukung dengan teori menurut Fahmi (2019), yang mengatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan dengan ROA untuk melihat sejauh mana investasi yang tertanam di aset mampu mengembalikan keuntungan.

Dan menurut Hery (2015), mengatakan bahwa ROA adalah hasil pengembalian atas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan demikian jika ROA mengalami penurunan hal itu berarti perusahaan kurang dalam mengolah aktiva secara produktif sehingga dalam menghasilkan laba pun menurun dan hal itu dapat memicu terjadinya financial distress.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Rachmawati Umi Hanifa (2019) yang memberikan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress dengan (t-hitung: -12.164 ; probabilitas 0.0000) dan Putri Syuhada (2020) dengan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress.

Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Siska Wulandari (2019) dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas yang diproksi dengan ROA tidak berpengaruh terhadap financial distress dengan nilai probabilitas 0.688.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Sesuai dengan hasil penelitian dengan analisis regresi data panel dengan model *fixed effect model* memberikan hasil pembuktian hipotesis likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap financial distress dengan nilai probabilitas 0.0241 dimana itu lebih kecil dari signifikan alfa 0,05. Dan likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap financial distress dengan nilai T_{hitung} sebesar -2.331654. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap financial distress pada perusahaan Industri dasar dan Kimia yang tercatat di BEI selama pandemi Corona. Dimana artinya adalah jika likuiditas yang diukur dengan *current ratio* menurun maka *financial distress* meningkat dan begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori menurut kasmir (2018), bahwa current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang pada saat jatuh tempo. Sedangkan menurut Atmaja dalam Adelia (2015) mengatakan bahwa current ratio yang rendah menunjukkan likuiditas perusahaan tidak baik dan sebaliknya. Jadi jika current ratio menurun maka perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan begitu bisa memicu perusahaan terjadinya prediksi financial distress.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Rachmawati Umi Hanifa (2019) yang memberikan hasil penelitian likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress dengan (t-hitung -2.090; probabilitas 0,044) sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Rifka Br Ginting (2020) yang memberikan hasil penelitiannya bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap financial distress.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu dengan uji parsial memberikan hasil pembuktian bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap financial distress hal itu dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001 dimana itu lebih kecil dari nilai signifikan alfa 0.05. dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap financial distress hal itu dibuktikan dengan nilai T_{hitung} sebesar - 4.300025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap financial distress pada perusahaan Industri dasar dan Kimia yang tercatat di BEI selama pandemi Corona. Dimana artinya jika ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset menurun maka financial distress meningkat.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori menurut Riyanto (2010), “Ukuran perusahaan adalah kecil dan besarnya ukuran perusahaan yang ditinjau dari nilai total ekuitas, total aset, dan total penjualan”. Dan Sesuai Weygandt (2007) yang ditafsirkan oleh Emil Salim dalam Restu (2016), “Aset adalah jenis pendapatan dari bisnis mereka sendiri, di mana karakteristik yang mereka miliki adalah memberikan jasa atau manfaat di kemudian hari”. Jadi jika total aset menurun maka semakin kecil ukuran perusahaan karena total aset adalah harta dan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan jika itu menurun maka akan bisa meningkatkan terjadinya prediksi financial distress.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu Widhy dan Nadya (2019) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi kesulitan keuangan perusahaan dengan arah negatif. Begitu juga dengan penelitian Putri Syuhada (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress. Namun tidak sejalan dengan penelitian Gina Ulia, dkk yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu uji simultan (F) memberikan hasil pembuktian hipotesis secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress dengan pembuktian hasil probabilitas F_{hitung} atau statistiknya sebesar 0.0000 dimana hal itu berarti dibawah dari nilai signifikan alpa 0.05 dan F_{hitung} sebesar 419.7735 dan sementara F_{tabel} sebesar 2.73180 dimana itu berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara

simultan berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan Industri dasar dan Kimia yang tercatat di BEI selama pandemi Corona. Dimana artinya setiap perubahan yang terjadi pada profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan akan mempengaruhi terjadinya prekdisi *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Lisa Aprilia 2019 dengan hasil penelitian profitabilita, likuiditas, ukuran perusahaan leverage, dan sales growth secara bersama-sama mempengaruhi financial distress.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI dengan populasi 77 dan sampel 25 perusahaan, sehingga dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Sesuai hasil dari uji chow dan uji hausman maka didapat model yang terpilih yang terbaik digunakan untuk analisis data adalah fixed effect model.
2. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis secara parsial (t) profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap financial distress pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama pandemi Corona, dimana artinya jika profitabilitas yang diukur dengan ROA menurun maka financial distress akan meningkat dan perusahaan akan diprediksi sedang kesulitan keuangan pada saat pandemi corona dan begitu juga sebaliknya.
3. Sesuai dengan hasil penelitian dengan pengujian hipotesis secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap financial distress pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama pandemi Corona, dimana artinya jika likuiditas yang diukur dengan current ratio menurun maka financial distress akan meningkat dengan begitu perusahaan akan diprediksi dalam kesulitan keuangan. Dan begitu sebaliknya.

4. Sesuai dengan hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap financial distress pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama pandemi Corona, dimana artinya jika ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset menurun maka financial distress akan meningkat dengan begitu perusahaan akan diprediksi dalam kesulitan keuangan. Dan begitu juga sebaliknya.
5. Sesuai dengan hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama pandemi Corona, dimana artinya setiap perubahan yang terjadi pada profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan akan mempengaruhi terjadinya prediksi financial distress.
6. Sesuai dengan hasil penelitian dengan melakukan pengujian koefisien determinan (adjusted R^2) mendapatkan hasil dengan nilai sebesar 0.99 yang artinya jika dikalikan dengan 100% maka variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi financial distress sebesar 99% dan sisanya 1% dipengaruhi oleh faktor lain selain dari penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini yang sudah dilakukan maka peneliti mempunyai beberapa saran yang diharapkan akan diterima dan sebagai bahan evaluasi bagi siapa pun pihak diluar sana yang sekiranya membaca penelitian ini dan sarannya adalah sebagai berikut:

1. Teruntuk perusahaan sebaiknya ditingkatkan lagi kinerjanya dalam memperoleh laba bersih disaat pandemi dengan meningkatkan penjualan sehingga bisa mendapat profit yang lebih baik lagi karena turunnya pendapatan akan mempengaruhi terjadinya financial distress atau kebangkrutan.
2. Perusahaan harusnya lebih memperhatikan tingkat likuiditasnya dengan selalu tepat waktu dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang karena jika kewajibannya atau hutang terlalu tinggi itu bisa mempengaruhi terjadinya financial distress.
3. Untuk total asset perusahaan kalau bisa gunakan asset dengan produktif karena asset adalah harta bagi perusahaan jika total asset menurun bisa memicu terjadinya financial distress.
4. untuk peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas penelitiannya jika menggunakan penelitian yang sama dengan mencari faktor lain yang akan mempengaruhi financial distress.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A, F, 2017. *Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Inflasi dan Kurs Terhadap Return Saham Syariah*. Skripsi. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Astuty, W., Pasaribu, F., Rahayu, S., & Habibie, A. (2021). The influence of environmental uncertainty, organizational structure and distribution network competence on the quality of supply chain management information systems. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(1), 116-124.
- Akbary, A, 2017. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa barat Tahun 2012-2016*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Basuki, A, Prawoto, N. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan*, 2018, 2019, dan 2020. <http://www.idx.co.id>.
- Barus, Andreani Caroline, 2013. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Oktober 2013.
- Bringham, Eugene F, dan Houston, Joel F, 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat.
- Fachrudin, Khaira Amalia, 2008. *Kesulitan Keuangan dan Personal*, USU Press. Medan.
- Fahmi, Irham, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- _____, 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.

Semarang.

Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul, 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kelima : UPP Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Hantono S.E., S.Pd., M.Si, 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPPS*. Yogyakarta : Deepublish.

Hani, Syafrida, 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat.

Iwashina, T., Rahayu, S., Tsutsumi, C., Mizuno, T., & Widyatmoko, D. (2020). Flavonoids and xanthenes from the leaves of *Amorphophallus titanum* (Araceae). *Biochemical Systematics and Ecology*, 90, 104036.

Imawan, Riswanda Noval (2020), *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Free Asset Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Dstress (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index)*. Universitas Muhamadya Jember.

Istingidiah, Fanti, 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. Plan Bandung*. Skripsi Universitas Komputer Indonesia Bandung.

Iswari, Vany. 2018. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas (pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minimuan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Universitas 17 Agustus 1925. Surabaya.

Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

_____, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

_____, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kayo, Edison Sultan, 2020. *Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI*. <http://www.sahamok.com>.

- Kosmaryati, dkk, 2019. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel*. Yogyakarta. Maretha,
- Restu Ayu, 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi, Fakultas Ekonomi. Unpas Bandung.
- Meithasari, Rio, 2017. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mellyndah, 2017. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Bank Go Public Indonesia*. Skripsi Universitas Trsakti.
- Murhadi, Werner, 2013. *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Selemba Empat.
- Munawir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Nasution, M. D. T. P., & Azmin, A. A. (2018). CONSUMER ACCEPTANCE OF TRUSTWORTHY E-COMMERCE: AN EXTENSION OF TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(6), 1-13.
- Puspitasari, Ika, 2020. *Indeks sektor industri dasar dan kimia anjlok 21,24%, begini kata analis*. <https://investasi.kontan.co.id>.
- Qolbi, Nur, 2020. *Turun 43,53% sepanjang 2020, begini kinerja tujuh emiten sektor industri dasar*. <https://www.investasi.kontan.co.id>.
- Rohmadini, Alfinda,dkk, 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress*. Jurnal Universitas Brawijaya Malang.
- Riyanto, Bambang, 2010. *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : GPEE.
- Rusiadi,dkk, 2014. *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan Kosnsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan.

- Sari, Indah Permata, 2019. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial distress Pada Perusahaan Yang Terdapat Di BEI Tahun 2016-2018*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika.
- Sulaiman, 2019. *Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Debt To Equity Ratio, Dan Resiko Saham Terhadap Return Saham*. Tesis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia,
- Syafri, Sofyan Harahap, 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudana, I Made, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Syaryadi, Fikri, 2012. *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Jakarta : Digilib.polsri.ac.id.
- Prof. Dr. Sugiono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.cv.
- Yustika, Yeni, 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Zhafira, Anindya dan Majidah, 2019. *Analisis Determinan Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013 – 2017)*. Jurnal Universitas Telkom Bandung.